

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK  
KELOMPOK A1 DAN A2 USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HILAL 3  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini



**Oleh**

**Aida Inayati Azzah**

**NIM. 173131071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK  
KELOMPOK A1 DAN A2 USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HILAL 3  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini



**Oleh**

**Aida Inayati Azzah**

**NIM. 173131071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aida Inayati Azzah

NIM : 173131071

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Aida Inayati Azzah

NIM : 173131071

Judul : Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

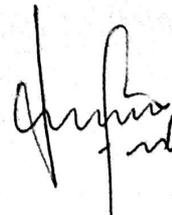
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 23 November 2023

Pembimbing,



Dr. Retno Wahyuningsih. S.Si., M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024*” yang disusun oleh Aida Inayati Azzah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 29 bulan November tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd. (...)

Merangkap Penguji 1 NIP. 19760408 201701 2 163

Sekretaris : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. (...)

Merangkap Penguji II NIP. 19720429 199903 2 001

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. (...)  
NIP. 19820611 200801 1 011

Surakarta, 20 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini persembahkan dengan segenap do'a dan cinta kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Darto Abdurrahman dan Ibu ETNIAH (Almh) yang senantiasa mendo'akan, memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan banyak motivasi dan inspirasi, serta pelajaran hidup yang begitu bermakna.
2. Diri sendiri yang telah berjuang untuk terus belajar.
3. Saudara-saudaraku Alief Dzaky Habibullah dan Tsania Elza Syarifah yang memberiku semangat untuk selalu belajar.
4. Keluarga besar yang sudah memberikan do'a restu dan motivasinya.
5. Almamater UIN Raden Mas Siad Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapat gelar Sarjana.

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,”

(QS. Al Muddassir ayat 38)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aida Inayati Azzah

NIM : 173131071

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul *“Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024”*, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 November 2023

Penulis,



Aida Inayati Azzah

NIM. 173131071

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024”***.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan izin penulisan skripsi.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan izin penulisan skripsi.
3. Drs. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan wali studi Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan izin penulisan skripsi.
4. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan izin penulisan skripsi.
5. Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi juga inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ina Ismiyati, S.Pd.I. selaku Kepala RA Al-Hilal 3 Kartasura, yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Dian Auliana Nur Solekha, S.Pd. selaku Wali Kelompok A2 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Seluruh wali siswa dan siswa kelompok A1 dan A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku Mahasiswa Angkatan 2017 UIN Raden Mas Said Surakarta, terkhusus teman-teman PIAUD B 2017 yang telah menemani langkah perjuangan, memberikan motivasi dan inspirasi serta ilmu-ilmunya.
10. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kurangnya, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, 19 November 2023  
Penulis,

Aida Inayati Azzah  
NIM. 173131071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. Perkembangan Anak.....	13
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	13
b. Teori-teori Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	17

c.	Tahapan dan Periode Perkembangan Anak .....	21
d.	Prinsip-prinsip Perkembangan Anak .....	23
e.	Tugas-tugas Perkembangan Anak .....	32
f.	Masalah Perkembangan Anak .....	35
2.	Kemandirian Anak.....	45
a.	Pengertian Kemandirian Anak .....	45
b.	Ciri-ciri Kemandirian Anak.....	46
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	48
d.	Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak .....	51
e.	Aspek-aspek Kemandirian Anak.....	54
3.	Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun .....	56
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	58
C.	Kerangka Berfikir .....	61
D.	Hipotesis .....	63
<b>BAB III:</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A.	Jenis Penelitian .....	64
B.	Setting Penelitian.....	65
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	66
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	69
E.	Instrumen Pengumpulan Data .....	71
1.	Definisi Konseptual Variabel .....	71
2.	Definisi Operasional Variabel .....	71
3.	Kisi-kisi Instrumen .....	73
F.	Teknik Validitas Instrumen .....	76
G.	Teknik Analisis Unit .....	76
1.	Analisis Unit.....	76
2.	Uji Prasyarat Analisis .....	79
a.	Uji Normalitas .....	79
b.	Uji Homogenitas.....	80
3.	Uji Hipotesis.....	81

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	82
B. Analisis Unit.....	85
C. Uji Prasyarat Analisis .....	86
1. Uji Normalitas .....	86
2. Uji Homogenitas.....	87
D. Uji Hipotesis.....	88
E. Pembahasan .....	89
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## ABSTRAK

Aida Inayati Azzah (173131071), November, 2023. *Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci : Kemandirian, Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Anak merupakan anugerah paling berharga dari Allah SWT. dan Amanah untuk orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara tepat sehingga perkembangannya dan pertumbuhan menjadi lebih optimal. Permasalahan yang diperoleh dalam penelitian ini dimana masih banyak anak yang belum mandiri, kesulitan dalam kepercayaan diri, mengungkapkan keinginan dan perasaannya, banyak anak yang masih ditunggu orang tuanya ketika di sekolah, guru juga sulit memberikan fokus pendidikan untuk setiap individu, dll. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) tingkat perkembangan kemandirian anak kelompok A1 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 (2) tingkat perkembangan kemandirian anak kelompok A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 (3) perbedaan perkembangan kemandirian anak kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan menggunakan teknik *t-test*. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hilal 3 Kartasura mulai bulan Oktober 2022 sampai bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A yang berjumlah 42 siswa, dengan mengambil sampel sebanyak 38 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket yang diberikan kepada orang tua siswa kelompok A1 dan kelompok A2.

Hasi penelitian ini adalah (1) Perkembangan kemandirian kelompok A1 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 42.10% yang berjumlah 8 anak. Rata-rata yang diperoleh adalah 147.000; median 146.875; modus 144.500; standar deviasi 24.700. (2) Perkembangan kemandirian kelompok A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 47.37% yang berjumlah 9 anak. Rata-rata yang diperoleh adalah 114.000; median 152.184; modus 145.500; standar deviasi 17.362. (3) Berdasarkan teknik *t-test* diperoleh hasil taraf sigifikansi  $\alpha = 5\% = 0.05$ , maka nilai  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$   $t_{(0.025,36)}$  sehingga  $t_{hitung}(0.5739) < t_{tabel}(2.02809)$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan kemandirian antara kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024.

## ABSTRACT

Aida Inayati Azzah (173131071), November, 2023. *Differences on The Development of Independence in Group A1 and A2 Children Aged 4-5 Years at RA Al-Hilal 3 Kartasura Academic Year 2023/2024*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

Keywords : Independence, Development of Children Aged 4-5 Years

Children are the most precious gift from Allah SWT. And the obligations that parents must carry out are to look after, educate, direct them so that they can develop appropriately, so that their development and growth become more optimal. The problems obtained in this research, there are still many children who are not independent yet, have difficulty in self-confidence, expressing their desires and feelings, still need to be accompanied by parents at school, the problem of teachers who find it difficult to provide an educational focus for each individual, etc. This research aims to determine (1) the level of development of independence for children in group A1 aged 4-5 years at RA Al-Hilal 3 Kartasura for the Academic year 2023/2024 (2) the level of development of independence for children in group A2 aged 4-5 years at RA Al-Hilal 3 Kartasura Academic year 2023/2024 (3) differences in the development of independence in children in groups A1 and A2 aged 4-5 years at RA Al-Hilal 3 Kartasura Academic year 2023/2024.

This research is a comparative quantitative research using the t-test technique. This research was carried out at RA Al-Hilal 3 Kartasura start from October 2022 to August 2023. The population in this research was all group A students, totaling 42 students, taking a sample of 38 students. Sampling in this study used simple random sampling. The data collection technique used was a questionnaire method given to parents of students in group A1 and group A2.

The results of this research are (1) The development of independence in group A1 aged 4-5 years at RA Al-Hilal 3 Kartasura for the Academic year 2023/2024 is classified as in the medium category with a percentage of 42.10%, totaling 8 children. The average obtained was 147,000; median 146,875; mode 144,500; standard division 24,700. (2) The development of independence for the A2 group aged 4-5 years at RA Al-Hilal 3 Kartasura for the Academic year 2023/2024 is classified in the medium category with a percentage of 47.37%, totaling 9 children. The average obtained was 114,000; median 152,184; mode 145,500; standard division 17.362. (3) Based on the t-test technique, the results obtained at a significant level of  $\alpha = 5\% = 0.05$ , then the value of  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$   $t_{(0.025,36)}$  so that  $t_{count}(0.5739) < t_{tabel}(2.02809)$ , then  $H_0$  accepted. So the conclusion is that there is no difference in independence between groups A1 and A2 aged 4-5 years at RA Al-Hilal 3 Kartasura for the Academic year 2023/2024.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	66
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelompok A1 dan A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura .....	67
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelompok A1 dan A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura .....	69
Tabel 3.4 <i>Rubrik</i> Kemandirian Anak.....	74
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Presentase Kemandirian Kelompok A1 .....	83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Presentase Kemandirian Kelompok A2 .....	84
Tabel 4.3 Hasil Analisis Unit Variabel Kemandirian Kelompok A1 dan Kelompok A2.....	86
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Kemandirian Kelompok A1 dan Kelompok A2.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Garis Distribusi Frekuensi Presentase Kelompok A1 dan Kelompok A2.....	84
Gambar 4.2 Diagram Garis Analisis Unit Variabel Kemandirian Kelompok A1 dan Kelompok A2 .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Validasi Instrumen .....	99
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 3 Data Instrumen Kelompok A1 dan Kelompok A2.....	107
Lampiran 4 Deskripsi Data Kelompok A1 .....	109
Lampiran 5 Deskripsi Data Kelompok A2 .....	112
Lampiran 6 Uji Analisis Prasyarat.....	115
Lampiran 7 Uji Hipotesis .....	120
Lampiran 8 Tabel.....	123
a. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	123
b. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	124
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	125
Lampiran 10 Dokumentasi .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah anugrah paling berharga dari Allah SWT. Sebagai titipan atau Amanah, kita sebagai orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Banyak orang tua yang mengartikan tumbuh kembang anak terjadi ketika anak sudah lahir di dunia, padahal pada masa kandungan anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Depag RI, 2019: 299).

Pembentukan perkembangan anak usia dini sudah dimulai sejak masa keemasan (*golden age*) yaitu 0-6 tahun berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan prosesnya. Dari pembahasan di atas bahwasannya pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak sedini mungkin agar dapat mencapai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual dengan upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran.

Menurut Ahmad Nurwadhah (dalam Ryska Lestari, 2018:2) Ahmad Tafsir mengatakan, pendidikan dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (*karsa*). Pendidikan anak usia dini sebagai rangsangan perkembangan melalui bimbingan dari pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sekarang banyaknya lembaga pendidikan anak formal maupun nonformal bersaing dalam setiap program yang menjadi ciri khas masing-masing lembaga seperti TPA, TK, RA, ataupun KB. Salah satunya dalam meningkatkan perkembangan akhlak dan kemandirian, keagamaan, hingga kognitif dalam diri anak.

Menurut H. Mulyadi (2010:7) perkembangan anak merupakan sebuah proses bukan perlombaan. Kita bersikap seolah-olah anak yang bisa berjalan paling awal akan berjalan paling cepat, kata-kata pertamanya seolah-olah merupakan pertanda bagi kalimat-kalimat bermakna yang akan diucapkannya nanti, dan seakan-akan prospek anak-anak sebagai seseorang yang cerdas,

mandiri, dan bersosialisasi bisa ditingkatkan dengan memacu mereka agar melewati tahap dengan cepat, tanpa tahu bahwa anak-anak berkembang sesuai dengan usia mereka.

Lingkungan pendidikan sekarang sudah banyak menerapkan pendidikan karakter/kepribadian pada anak dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan, guru mencontohkan pola perilaku yang baik seperti memberi salam sapaan, mengucapkan rasa terimakasih hingga mengungkapkan perasaan senang, sedih atau marah. Sifat anak yang dapat memperhatikan lingkungan sekitar dengan baik dengan pengarahan dari guru dapat meningkatkan karakter/kepribadian anak dengan baik.

Menurut Desmita (dalam Kusuma dan Miftakhul, 2013) kata mandiri dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu “*autonomy*” dan “*independence*”, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan, secara umum menunjukkan pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan orang lain. Secara umum kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain (Sukatin, dkk. 2019:174-178). Dapat disimpulkan, kemandirian sebagai proses pendewasaan diri dimana dapat mengontrol emosi dalam diri, kemudian memecahkan permasalahan yang ada di sekitar secara baik. Secara spesifik masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Semakin dini usia untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak (Hurlock, 2005). Seperti firman Allah dalam surat Al-Mu'minun ayat 62 yang menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ط</sup> وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا  
يُظَلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak didzolimi (dirugikan)”. (Depag RI, 2019: 346)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban kepada individu melebihi batas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaan tanpa banyak tergantung pada orang lain. Usia 4-5 tahun adalah usia dimana anak seringkali mudah untuk meminta bantuan secara berlebihan kepada orang tua atau guru dalam penyelesaian masalah dirinya (makan perlu disuapi, sudah mengatakan tidak bisa sebelum mengerjakan tugas, mencoba sesuatu yang baru hingga memakai sepatu/pakaian).

Seperti observasi pada bulan Agustus 2022 yang sudah peneliti lakukan di beberapa TK di Surakarta beberapa anak memiliki proses perkembangan

kemandirian yang berbeda-beda. Di salah satu TK/KB Aulia Surakarta kelas A usia 4-5 tahun siswa (BA) dengan sifat yang cukup berbeda dan menonjol diantara anak lainnya, dimana anak begitu tenang jarang untuk berbicara atau berinteraksi antar anak lainnya, ketika pembelajaran berlangsung anak akan sibuk dengan dirinya sendiri seringkali berjalan kebelakang kelas melihat keluar ingin main permainan diluar. Tapi terkadang anak melakukan kewajibannya di saat tugas individu berlangsung anak langsung mengerjakannya meskipun beberapa tugas lain tidak dikerjakan.

Hal tersebut biasa terjadi pada anak tetapi, seringkali terabaikan oleh guru pendidik bahkan orang tua bahwa dimana perlu adanya pengawasan lebih terhadap anak. Jumlah siswa yang lebih banyak dibanding dengan pendidik seringkali menjadi landasan kurangnya pengawasan untuk setiap anak. Hal lain, seperti terlalu fokus dengan anak yang ada di depannya serta anak-anak sekarang yang begitu aktif menjadi faktor lain terhambatnya stimulus untuk anak. Kasus tersebut tidak hanya terjadi pada KB/TK Aulia Surakarta saja tapi beberapa TK swasta seperti di KB/TK NDM dilakukan observasi pada bulan September 2022, (FS) siswa yang pemalu, pendiam dengan fokus kepada hal-hal yang (FS) sukai saja jadi, ketika tugas diberikan (FS) akan diam memainkan tugasnya terlebih dahulu baru dikerjakan.

Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama faktor bawaan. Beberapa anak memiliki sifat mandiri, dan beberapa anak senang dengan berbagai bantuan. Faktor yang kedua adalah pola asuh orang tua, bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak. Faktor lain

selanjutnya dapat berupa kondisi fisik, di mana anak yang memiliki penyakit bawaan bisa saja diperlakukan lebih istimewa dibandingkan saudara-saudaranya, sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri.

Melalui hasil observasi serta wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2023 terdapat permasalahan dan perkembangan kemandirian yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura. Hasil wawancara oleh Bu Dian wali kelompok A2 dengan 21 murid dan 2 guru pengampu karakteristik perkembangan anak dari awal masuk hingga sekarang, “awal masuk biasa anak-anak akan banyak yang menangis, hampir keseluruhan ditunggu oleh orang tua bahkan ada yang sampai meminta pulang”. Pembelajaran saat awal masuk, “hari pertama masuk kita tidak langsung memberi pembelajaran di kelas, tapi ada yang namanya *matsama* (pengenalan) setiap anak dan guru menggunakan *nametag* kegiatannya kita mengenal, berdongeng dan melakukan permainan di luar kelompok dilakukan pada minggu awal masuk setelah itu baru pembelajaran di kelompok dimulai”. Tingkatan kemandirian anak dari awal hingga sekarang, “terdapat anak yang masih kurang kemandiriannya kira-kira sekitar 10%, anak dengan tingkat sangat tinggi kemandiriannya sekitar 30% dan anak dengan kemandirian rata-rata sekitar 60% dari sisanya”. Permasalahan kemandirian, “ada 1 anak yang menangis jika mengerjakan tugas, kemudian ada yang masih ditunggu hingga pembelajaran selesai, ada yang masih takut seperti takut ditinggal orang tuanya pulang”.

Bulan Februari juga peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi yang dilakukan karena dilakukan pada pertengahan semester awal cukup

banyak anak yang belum memenuhi perkembangan kemandirian. Pembelajaran awal berlangsung beberapa anak masih terlambat datang ke kelompok, masih ditunggu di luar dan di dalam kelompok hingga ada yang sampai pembelajaran berakhir masih ditunggu jika ditinggal anak akan menangis, karena hal itu kepercayaan diri anak menurun anak jadi bergantung terhadap orangtuanya. Ada 1 anak yang menangis saat mengerjakan tugas bahkan sebelum anak mengerjakannya sudah menangis dan mengatakan “tidak bisa”, disitu guru langsung memberi pengertian dan sedikit membantunya meskipun anak masih menangis dan mengatakan “tidak bisa”. Beberapa anak ada yang merasa bosan dan tidak ingin mengerjakan tugas, tapi di kelas ini sudah cukup banyak anak yang mandiri tetap mengerjakan tugasnya meskipun anaknya begitu aktif ingin segera keluar berbanding terbalik di kelompok A1. Anak-anak berani dan mudah memahami penjelasan mengenai tugas dengan cukup baik mengerti aturan permainan yang ada dikelompoknya. Saat observasi berlangsung tema yang dipelajari tentang anak ayam dengan media asli anak begitu antusias hingga banyak pertanyaan-pertanyaan dari anak. Kata sifat, di kelompok ini anak-anak sudah mengerti dengan baik kata-kata sifat seperti tolong, maaf dan terima kasih.

Wawancara juga dilakukan kepada Bu Rahma di kelompok A1 dengan pertanyaan yang sama, perkembangan karakteristik anak pada awal masuk hingga sekarang, “awal masuk tentu banyak anak yang akan menangis merasa takut dan tidak ingin ditinggal orang tuanya, tapi setelah beberapa hari ada anak yang orang tuanya mulai meninggalkan anak-anak mereka meskipun awalnya akan menangis tapi tetap dibiarkan”. Pembelajaran awal, “sama dengan

kelompok A2 kita juga melakukan kegiatan *matsama* terlebih dahulu untuk pengenalan, *matsama* memang dilakukan secara bersamaan keseluruhan kelompok dari A1 sampai B2 di depan halaman Masjid di dekat sekolahan”. Tingkat perkembangan kemandirian anak, “kelompok A1 ini memang masih banyak yang kurang tingkat kemandiriannya sekitar 30% meskipun 60% anak sudah rata-rata baik kemandiriannya dan sisanya 10% anak dengan perkembangan kemandirian yang lebih baik”. Permasalahan kemandirian anak, “ada (RM dan AF) anaknya pendiam tapi bisa mengerjakan tugasnya sendiri, ada beberapa juga yang belum bisa fokus ke depan, ada 3 anak yang tidak mau ditinggal orang tuanya hingga ditunggu di kelas, ada juga yang menangis jika tidak seperti yang diinginkan.”

Masih pada bulan Februari observasi dilakukan di kelompok A1 dengan 21 murid dimana saat itu terdapat 2 guru pengampu. Kelompok ini berbanding terbalik dengan kelompok A2 anak-anak lebih tenang tapi terdapat kekurangan dalam kemandirian karena, banyak anak yang masih ditunggu hingga wali murid berada didalam kelompok sekitar 3 sampai 4 orang tua. Banyak anak yang merasa takut dengan teman ataupun guru kelompok, tidak ingin ditiggal meskipun di luar kelompok, ketika emosi anak tidak baik didekati gurupun akan menangis. Saat pembelajaran berlangsung beberapa anak masih belum bisa fokus ke depan jadi saat mengerjakan tugas anak akan banyak bertanya kepada gurunya. Ada juga beberapa anak belum bisa ke kamar mandi sendiri, belum bisa menggunakan celananya sendiri.

Cukup banyak tingkat perkembangan yang belum tercapai tetapi masih sebanding dengan tingkat perkembangan yang sudah tercapai di RA Al-Hilal 3 Kartasura menjadi dasar bahwa cukup sulit menanamkan nilai kemandirian pada masing-masing anak dengan pembelajaran yang berbeda oleh setiap pendidik di masing-masing kelompoknya tanpa mengetahui pembiasaan terjadi dilingkungan sekolah atau rumah saja. Namun pada RA Al-Hilal 3 Kartasura di kelompok A1 maupun kelompok A2 menerapkan pembiasaan penerapan akhlak yang baik sebelum melakukan pembelajaran utama. Unsur-unsur yang menyertai kemandirian pada seorang anak dapat dari kemampuan anak untuk menentukan pilihan, kemudian berani memutuskan pilihannya, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya hingga kepercayaan yang ada pada dirinya (Naili, 2016:90)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun berbeda-beda pada setiap perkembangan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar maupun dalam dari pembiasaan dan pembelajaran menjadikan nilai kemandirian itu tercapai atau tidak tercapai, maka hal ini yang menjadi peneliti acuan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun Semester 1 di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang belum mandiri (belum bisa mengerjakan tugasnya sendiri, belum bisa ke kamar mandi sendiri, belum bisa menggunakan pakaiannya sendiri dll)
2. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam kepercayaan diri
3. Sebagian anak sulit untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya
4. Masih banyak anak yang ditunggu oleh orangtua saat pembelajaran
5. Sulitnya memberikan fokus pendidikan kemandirian bagi setiap anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, supaya tidak terjadi perluasan masalah dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas, untuk itu penelitian ini difokuskan pada perkembangan sosial emosional tentang kemandirian anak pada kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun berkaitan dengan STPPA No. 3331 Tahun 2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka perlu kiranya suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya kelak. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan kemandirian anak kelompok A1 usia 4-5 tahun pada RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Bagaimana tingkat perkembangan kemandirian anak kelompok A2 usia 4-5 tahun pada RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Apakah ada perbedaan perkembangan kemandirian anak kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun pada TK Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak kelompok A1 usia 4-5 tahun pada RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak kelompok A2 usia 4-5 tahun pada RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan kemandirian anak kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun pada RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Suatu penelitian apa dan bagaimana bentuknya diharapkan mempunyai manfaat tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pribadi, organisasi yang bersangkutan maupun bagi masyarakat luar. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang perbedaan perkembangan kemandirian pada setiap anak.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak, dapat meningkatnya perkembangan kemandirian baik di keluarga, sekolah dan masyarakat sesuai tingkat perkembangannya.
- b. Bagi guru, dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan perkembangan kemandirian sesuai dengan tingkat perkembangan pada anak.
- c. Bagi orang tua, dapat menjadi pedoman untuk bisa memantau dan memberi teladan yang baik kepada anaknya dalam tingkat perkembangan kemandirian.
- d. Bagi UIN Raden Mas Said Surakarta, karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam jurnal ilmiah dalam kategori hasil karya mahasiswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan Anak**

###### **a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosial Anak**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses kejiwaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Secara umum istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bergantian walaupun kedua proses tersebut pada dasarnya berlangsung secara *independensi*, yaitu saling ketergantungan satu sama lain. Kedua proses itu tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan untuk memperjelas penggunaannya. Sementara itu, perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan (Novan Ardy, 2017:55).

Menurut Santrock (1995, 2007) dalam Christiana Hari (2018:2) perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan kemunduran/penuaan. Senada dengan Santrock, Hurlock (1980:3) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman/belajar. Proses perubahan yang dialami pada setiap individu sendiri mencakup dua proses yang pertama *evolusi* (pertumbuhan) dan *invulasi* (kemunduran) dimana kemunduran sering tampak pada fase usia pertengahan.

Menurut Nilawati (2015:15) perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan biasa berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial dan emosional. Terdapat fakta-fakta penting tentang perkembangan:

- 1) Dasar permulaan adalah kritis
- 2) Peran kematangan dan belajar sangat penting
- 3) Perkembangan mengikuti pola yang tertentu dan dapat diramalkan
- 4) Semua individu berbeda
- 5) Perkembangan dibantu rangsangan

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Menurut Van den Daele (dalam Nilawati, 2015:17) perkembangan anak adalah perubahan secara kualitatif perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dengan demikian perkembangan bersifat *continue* yang berarti berlangsung secara terus menerus mengikuti suatu proses tertentu tidak terjadi begitu saja tetapi terjadi secara teratur mengikuti pola tertentu.

Sedangkan menurut *Santrock* (dalam Masganti, 2015:2) perkembangan anak adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan

berorientasi pada proses mental dan berlangsung secara seumur hidup hal tersebut dapat bersifat fungsional yang berarti mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati. Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ dari setiap individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan (Candra, 2018:5)

Berdasarkan uraian di atas perkembangan anak adalah perubahan atau pematangan secara biologis, bertambahnya kemampuan/*skill* dalam struktur dan fungsi tubuh (seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial, dan emosional) yang lebih kompleks terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dimulai sejak masa konsepsi kemudian berlangsung sepanjang kehidupan mengikuti suatu aspek tertentu yang menuju ke depan dimana tidak terjadi begitu saja ataupun terulang tetapi terjadi secara teratur mengikuti pola serta tahapan setiap umurnya.

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting dikembangkan adalah perkembangan sosial emosional. Menurut Ali Nugraha (2008: 18), perkembangan sosial emosional tentu penting untuk anak dimana sebagai dasar untuk mengarahkan anak agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan sosial emosional anak akan mencakup dari kepribadiannya, konsep diri, peran dan permainan, hubungan sosial dan keterampilan sosial, agresi, dan identifikasi peran seks (Sujiono, Yuliani Nurani 2012:70).

Perilaku kita diwarnai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti senang, tidak senang, sedih, gembira, suka, tidak suka, dan perasaan yang menyertainya disebut warna afektif. Warna afektif ini terkadang tidak jelas terkadang kuat dan terkadang lebih, apabila itu menjadi kuat maka dapat disebut sebagai emosi seperti gembira, cinta, marah, takut, cemas, menangis, kecewa, malu, dan benci.

Perasaan emosi itu akan berpengaruh pada perubahan fisik seseorang. Hal ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak karena mengajarkan anak untuk mengekspresikan diri, seperti meniru (*modelling*) oleh orang lain. Pada tahapan usianya, usia 1-2 tahun emosi sekunder (malu-malu dan kesombongan), usia 3-6 tahun kemampuan mengatur emosi meningkat (pengontrolan emosi marah dan agresif di depan orang dewasa), usia 5-6 tahun memahami makna emosi dari orang lain sejalan kognitifnya.

Stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku anak baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah. Perilaku sosial dan emosional anak usia dini antara lain: kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi (Ahmad Susanto, 2011: 133).

Adapun karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun antara lain: menyukai bekerja bersama, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasang-pasangan, mulai mengikuti

dan mamantau aturan, dapat membereskan alat mainan, rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi, mulai dapat mengendalikan emosi diri, mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri-sendiri (Steimberg dalam Ahmad Susanto, 2011: 152).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan dan penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat berhubungan dengan orang lain dan setiap individu perlu adanya bantuan individu lainnya.

b. Teori-teori Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Paris et al (2019) dalam Aggeriyane, Esme dkk (2022: 15) terdapat enam (Freud teori psikoanalisis, Erik Erikson teori psikososial, Piaget dan Vygotsky teori kognitif, Kohlberg teori moral, Fowler teori spiritual, teori bahasa) teori perkembangan anak salah satunya Teori Psikososial Erik Erikson 1963 dalam (Santrock, 2007: 46), berikut penjelasannya:

Menurut Erikson sebagai seorang psikolog menulis tentang perkembangan emosional atau kepribadian. Erikson mengatakan di setiap tahap perkembangan emosional anak ada masalah utama yang harus dicari solusinya.

Pendekatan rentang hidup Erikson untuk proses perkembangan kepribadian yang berkaitan dengan masa kanak-kanak yaitu:

- 1) Percaya dengan Tidak Percaya/*trust versus mistrust* (periode bayi lahir sampai usia 1 tahun)

Tahun pertama perkembangan kehidupan ini bayi yang akan belajar mempercayai orang dewasa, keluarga akan secara otomatis merawat dan peka terhadap apa yang dibutuhkan bayi. Kepercayaan dan ketidakpercayaan anak tumbuh berkembang karena kebutuhan dasar seperti pemberian kasih sayang dari setiap orang tua terkhusus ibu. Hal tersebut yang akan menumbuhkan keyakinan dan optimisme pada diri anak dan orang tua.

Rasa percaya dan rasa tidak percaya diri tidak hanya terjadi/muncul pada satu tahun pertama usia anak. Rasa percaya dan tidak percaya akan terjadi pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Anak-anak memasuki sekolah taman kanak-kanak dengan rasa tidak percaya dan dapat mempercayai guru jika guru memberikan waktu dan membuat dirinya dipercaya anak.

- 2) Otonomi dengan Rasa Malu dan Keraguan/*autonomy versus shame and doubt* (usia 1 tahun sampai 3 tahun)

Perkembangan otonomi selama masa batita berpusat pada peningkatan kemampuan mental dan kemampuan motoric anak untuk mengontrol tubuh, diri dan lingkungan. Jika mereka tidak berhasil mereka akan meragukan nilai mereka sendiri dan orang lain, serta akan menimbulkan rasa malu, ragu bahkan keduanya. Jika

proses perkembangan ini berjalan dengan baik akan meningkatkan pengendalian diri dan kemauan keras.

Tahap ini tidak hanya dapat berjalan bahkan memanjat, membuka dan menutup pintu, menolak dan menarik, memegang dan melepas. Selanjutnya anak akan memiliki otonomi mengendalikan dirinya untuk melakukan kegiatan yang anak sukai seperti bermain, menyiram, dan mencoba mengambil sesuatu sendiri.

3) Inisiatif dengan Rasa Bersalah/*initiative versus guilt* (usia 3 tahun sampai 6 tahun)

Usia anak-anak dimana keinginan belajar tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk diri mereka sendiri seperti mengendarai sepeda, mengupas apel, berlari, dan bermain lepas. Mereka akan memiliki imajinasi atau inisiatif secara aktif, anak biasa akan meniru orang tua, guru, dan ingin berbagi kegiatan dengan orang dewasa. Kegiatan tersebut akan memberikan hasil abadi berupa arah dan tujuan yang baik (Desmita, 2013: 7). Sebaliknya jika orang tua memarahi atau mencemooh perbuatan anak maka akan menimbulkan rasa bersalah atas kegiatan yang diprakarsai anak.

4) Industri dengan Inferioritas (usia 6 tahun sampai 12 tahun)

Anak-anak pada kelompok usia ini memiliki rasa kewajiban yang kuat. Mereka ingin terlibat dalam tugas-tugas di dunia sosial yang dapat dilakukan secara sukses, hingga kesuksesan tersebut dapat diakui oleh orang dewasa ataupun teman sebaya. Bahayanya pada periode ini adalah berkembangnya rasa rendah diri jika orang

tua atau sekolah mengharapkan tingkat prestasi yang tinggi tapi tidak dapat dicapai oleh anak. Perkembangan ini akan memiliki hasil kompetensi dibidang industri dengan rasa ego yang tinggi.

5) Identitas dengan Kebingungan Peran (usia 12 tahun sampai 18 tahun)

Identitas berkembang dengan optimal selama masa remaja dalam periode ini membawa harga diri, sikap terhadap diri sendiri. sering kali anak akan dihadapkan pada ketidak mampuan dalam memecahkan konflik permasalahan sampai mengakibatkan kebingungan terhadap peran dirinya. Hasil perkembangan pada tahap ini menimbulkan rasa pengabdian dan rasa hormat kepada orang lain dan memahami peran diri yang dimilikinya.

Beberapa tahapan dari teori sosial emosional diatas berkaitan dengan kepribadian anak dari fase bayi hingga usia dewasa awal. Setiap tahapannya emosi pada anak akan meningkat dan berbeda-beda sesuai sosial perkembangan yang dilaluinya. Di mulai dari penumbuhan kepercayaan diri pada anak, kemudian timbulnya rasa malu dan keraguan dalam melakukan suatu kegiatan, ketika melakukan hal yang salah dan diragukannya akan timbul rasa bersalah meminta maaf, semakin besar anak akan memiliki rasa berjuang keinginan untuk membuat sesuatu menjadi perhatiannya, hal tersebut yang menjadikan anak untuk menentukan identitas diri atau pilihan hidupnya.

c. Tahapan dan Periode Perkembangan Anak

Tahapan perkembangan perlu dilalui seorang anak, pada setiap aspeknya harus berkembang sesuai dengan usianya, yaitu:

- 1) Perkembangan Kemampuan Gerak
- 2) Perkembangan Bicara dan Bahasa
- 3) Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian

Perkembangan tersebut ada pada setiap individu dan berkaitan dengan aspek perkembangan anak. Kemampuan gerak anak yang berkaitan dengan fisik anak, kemudian perkembangan bahasa, hingga sosial emosional anak.

Periode rentang kehidupan manusia meliputi delapan tahapan perkembangan yaitu, periode prenatal, bayi, dan *toddler*, kanak-kanak awal, usia sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa madya, serta dewasa akhir. Tetapi, menurut Muh. Daud (2021: 15) perkembangan anak dapat diuraikan secara khusus dari masa prenatal hingga masa anak-anak akhir, diantaranya:

- 1) Periode Pranatal

Periode pranatal merupakan periode pertama dalam tahapan perkembangan manusia, dimulai dari fase konsepsi hingga lahir yang berlangsung kurang lebih 9 bulan 10 hari di dalam kandungan (Rohmah, Noer 2015: 74). Perkembangan periode ini berlangsung paling cepat di antara periode lainnya, dimulai dari satu sel organisme hingga berkembang menjadi janin dengan kapasitas-

kapasitas yang penting untuk menyesuaikan diri dengan dunia di sekitarnya.

## 2) Periode Bayi dan *Toddler*

Periode bayi dan *toddler* tentu dimulai sejak manusia dilahirkan hingga usia 18-24 bulan. Periode bayi berlangsung kurang lebih satu tahun pertama kehidupan, merupakan masa dimana seorang anak sangat menggantungkan kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan perasan kasih sayang kepada orang dewasa sekitar. Hal tersebut yang menjadi awal terbentuknya seorang anak menjalin ikatan yang erat terhadap orang lain. Periode selanjutnya di usia 1-3 tahun disebut sebagai rentang periode *toddler*, anak mulai mengembangkan otonomi sejalan dengan kemampuannya untuk berbicara dan melakukan mobilitas. Anak pada periode ini tentu masih membutuhkan pengasuhan untuk sumber daya yang aman bagi mereka.

## 3) Periode Kanak-kanak Awal

Periode kanak-kanak awal berlangsung sekitar usia 3 hingga 6 tahun dan sering pula disebut sebagai periode prasekolah. Pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah, banyak aspek yang dibentuk melalui penguatan verbal, keteladanan, dan identifikasi (Saefullah 2012: 12). Periode prasekolah tentu anak-anak sudah lebih mampu mengontrol diri dan mengurus dirinya sendiri, anak juga mulai mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (seperti kemampuan mengikuti instruksi hingga mengenal

huruf), serta menghabiskan banyak waktunya untuk bermain bersama teman sebayanya. Hal tersebut didukung pula oleh perkembangan berpikir dan bahasa yang luar biasa pada masa ini.

#### 4) Periode Usia Sekolah

Periode usia sekolah berlangsung sekitar usia 6 tahun hingga 11 tahun. Periode ini anak-anak belajar tentang lingkungan yang lebih luas, mulai menguasai tanggung jawab baru yang menyerupai tanggung jawab orang dewasa. Periode ini juga terjadi peningkatan pada kemampuan atletik, partisipasi anak untuk lebih mampu mengikuti permainan yang memiliki atauran, proses berpikir lebih logis, penguasaan keterampilan dasar sekolah (membaca, menulis, berhitung), serta peningkatan kemajuan pemahaman diri moralitas dan hubungan persahabatan.

Periode perkembangan tentu dari fase kehamilan hingga seumur hidup tapi periode perkembangan anak hanya berakhir hingga fase usia sekolah dimana perkembangan anak sudah bisa berpikir logis dan menentukan pilihannya sendiri. Kemampuan gerak, berbicara atau berbahasa, bersosial dan kemandirian menjadi tahapan perkembangan anak yang perlu dicapai dari setiap periode-periode perkembangan yang ada.

#### d. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu. Prinsip perkembangan juga bermanfaat untuk

memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru mempersiapkan kematangan yang diharapkan dari anak-anak pada usia tertentu (Ahmad Susanto, 2017: 2-3).

Berikut beberapa prinsip-prinsip menurut Christiana Hari (2018:

6) yang menggambarkan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan Mencakup Proses-proses Biologis (*Biological Process*), Kognitif (*Cognitive Process*), dan Sosioemosional (*Socioemotional Process*)

Tentu perkembangan anak mencakup proses-proses biologis, kognitif, dan sosioemosional, karena masuk pada setiap tahapan perkembangan anak. Proses biologis sendiri meliputi perubahan pada fisik individu seperti penambahan berat dan tinggi badan, pertumbuhan otak, perubahan pada keterampilan motorik dan lain-lain. Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan pada pemikiran, intelegensi dan bahasa. Proses sosioemosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi dan kepribadian individu. Ketiga proses ini saling berkaitan dan pengaruh memengaruhi.

- 2) Tahun-tahun Permulaan (Perkembangan Awal) Merupakan Masa Kritis

Beberapa ahli menyatakan bahwa usia-usia awal tersebut ada di sekitar lima tahun pertama kehidupan, artinya tahun-tahun pertama kehidupan adalah sangat penting karena merupakan dasar

perkembangan atau penentu perkembangan selanjutnya. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk di awal sangat menentukan seberapa jauh anak tersebut berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan yang akan datang. Sikap yang dimiliki akan cenderung menetap sepanjang hidupnya, implikasinya adalah kita dapat memprediksi bagaimana perkembangan seorang anak di masa yang akan datang.

### 3) Perkembangan Individu Bersifat Holistik

Berbagai aspek perkembangan manusia tidak terjadi secara terpisah dan sendiri-sendiri, melainkan saling memengaruhi antara satu aspek dan aspek lainnya. Hambatan pada salah satu aspek dapat menghambat perkembangan aspek lainnya, oleh karena itu seluruh aspek perkembangan harus dianggap sama pentingnya dan semuanya diupayakan berkembang optimal. Contohnya anak tidak hanya diperhatikan aspek kognitifnya saja, tetapi juga emosi, sosial, moral dan aspek lainnya.

### 4) Perkembangan Mengikuti Pola Tertentu yang Dapat Diprediksi

Tahap-tahap tersebut tidak bisa terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kota, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. Secara umum ada pola-pola tertentu dalam perkembangan individu. Misalnya, dalam perkembangan fisik dan motorik ada pola perkembangan sesuai dengan hukum *cephalocaudal* (perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari arah

kepala ke kaki) dan hukum *proximodistal* (perkembangan menyebar dari titik poros sentral tubuh ke anggota-anggota tubuh).

Menurut Rischa Hamdanesti & Syalvia Oresti (2021:10) seperti perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum tetap yaitu pertama, pola *sefalokaudal* dimana perkembangan terjadi terlebih dahulu didaerah kepala, kemudian menuju kearah anggota tubuh. Kedua, pola *proksimodistal* dimana perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal atau gerak dasar lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus.

#### 5) Perkembangan Dibantu oleh Stimulasi (Rangsangan)

Agar perkembangan individu terjadi seoptimal mungkin, diperlukan pemberian stimulasi sesuai dengan taraf perkembangannya. Contohnya, agar anak dapat bicara maka orangtua perlu melatih bicara, agar anak dapat menulis maka harus dilatih menulis, agar anak dapat membaca maka harus dilatih membaca.

#### 6) Perkembangan Merupakan Hasil Kematangan/Kemasakan (*Maturation*) dan Belajar

Kematangan/kemasakan merupakan terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu. Menurut Latifah Permatasari, Subar Junanto, dkk (2020: 79) seseorang harus memiliki sikap dan kepribadian agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Faktor

belajar atau pemberian stimulasi pada saat kematangan organ/aspek tertentu akan memengaruhi sejauh mana pencapaian perkembangan individu. Misalnya, sebelum latihan *toilet training* maka urat-urat daging pembuangan harus sudah selesai pertumbuhannya agar mendukung proses kemajuan latihan yang diberikan.

7) Ada Perbedaan Individual (*Individual Differences*) dalam Perkembangan

Setiap individu berbeda, tidak ada yang sama karena secara biologis dan genetic berbeda antara satu dengan yang lain dan reaksi mereka terhadap rangsangan lingkungan yang sama akan berbeda-beda sehingga sebenarnya setiap individu mempunyai kekhasan sendiri-sendiri.

8) Perkembangan Dipengaruhi oleh Budaya

Bagaimana seorang anak berkembang sangat dipengaruhi oleh budaya yang tumbuh di lingkungannya. Misalnya, budaya di lingkungan anak menekankan peran seks tradisional, maka orang tua cenderung mendidik anak perempuannya bersikap dan berperilaku seperti lingkungannya sehingga akan terbentuk menjadi demikian juga. Menurut Subar Junanto, dkk (2020: 43) di era glonalisasi yang terus berubah mewajibkan seorang guru menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik agar mereka tidak terpengaruh dan cinta terhadap tanah airnya.

### 9) Setiap Tahap Perkembangan Mempunyai Tugas-tugas

Terdapat harapan sosial tertentu pada setiap perkembangan. Tahap bayi usia 0-2 tahun, anak usia 2-12 tahun, remaja usia 12-21 tahun, dewasa usia 21-65 tahun, dan usia lanjut 65 tahun ke atas, masing-masing akan mempunyai tugas perkembangan yang berbeda. Tugas-tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu, yang jika dicapai akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugas berikutnya, dan apabila gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan hambatan dalam perkembangan berikutnya.

Prinsip perkembangan ada dari pengaruh perkembangan itu sendiri dan unsur dari setiap perkembangan anak. keseluruhan dari dasar perkembangan dirangkum dalam prinsip-prinsip perkembangan.

Adapun terdapat prinsip-prinsip perkembangan meliputi tujuh prinsip kunci yang menjadi kerangka konseptual untuk mempelajari perkembangan setiap individu (Muh. Daud, 2021: 12-15).

#### 1) *Development is Lifelong*

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjaln secara seumur hidup. Setiap periodenya dengan rentang kehidupan saling berkaitan yakni apa yang terjadi saat ini tentu terdapat pengaruh dari periode-periode sebelumnya. Misalnya saja, jika seorang bayi yang diasuh oleh orangtua yang *sensitive* dan *responsive* pada anaknya, maka bayi itu akan mengembangkan rasa

percaya (*trust*) pada lingkungannya. Rasa percaya pada bayi tersebut kemudian akan membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya kelak.

### 2) *Development is Multidimensional*

Perkembangan berlangsung dalam banyak dimensi (*multidimensional*). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan manusia dapat terjadi pada dimensi biologis, psikologis, dan sosial. Misalnya saja, seorang anak berusia 5 tahun yang tampak sangat cerdas. Namun demikian, belum tentu anak tersebut memiliki kematangan emosi pada tingkat yang seimbang dengan kecerdasannya. Hal ini disebabkan karena setiap dimensi dapat berkembang dalam derajat yang bervariasi (Mulyadi, Seto dkk 2015: 12).

### 3) *Development is Multidirectional*

Perkembangan berlangsung dalam lebih dari satu arah (*multidirectional*). Sejalan dengan meningkatnya kemampuan di satu area, seseorang mungkin akan mengalami penurunan dalam area yang lain dalam waktu yang bersamaan. Anak-anak kebanyakan tumbuh dalam satu arah, yaitu ke arah peningkatan, baik dalam ukuran maupun kemampuan. Adapun orang dewasa mengalami penurunan pada pertumbuhan dan kemampuan pengambilan keputusannya. Misalnya saja, seorang anak memiliki hobi bermain sepakbola dan dapat berlatih dalam waktu yang cukup lama. Sebaliknya, seorang atlet yang sudah tua dan tidak sanggup

berlari kencang mungkin akan memilih untuk menjadi pelatih atau penulis buku olahraga.

4) *Relative Influences of Biology and Culture Shift Over the Life Span*

Proses perkembangan tentu dipengaruhi oleh faktor biologis dan budaya. Ketajaman sensoris dan memori dalam perkembangan biologis akan mengalami penurunan sejalan dengan bertambahnya usia manusia. Namun adanya budaya, seperti penemuan kacamata dan buku agenda dapat mengompensasi penurunan yang terjadi. Contoh lainnya, otot yang belum matang mungkin menyebabkan seorang bayi belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri. Akan tetapi adanya tuntutan dari masyarakat terhadap orangtua untuk mengasuh anak membuat bayi tersebut tetap dapat melangsungkan hidupnya.

5) *Development Involves Changing Resource Allocations*

Perkembangan seseorang dapat mengalokasikan sumber-sumber yang ada, seperti waktu, talenta, energi, uang, serta dukungan sosial dalam cara yang beragam, seperti penjelasan berikut:

- a) Sumber-sumber tersebut mungkin digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya saja, seseorang mungkin menggunakan waktu dan uang yang dimilikinya untuk belajar berenang.
- b) Sumber tersebut digunakan untuk memelihara atau memperbaiki diri, misalnya seorang anak yang belajar bermain biola supaya

bakat musiknya tidak hilang atau seorang anak yang menggunakan waktunya untuk mengikuti kursus bahasa Inggris sepulangnya ia dari Inggris selama beberapa tahun. Diharapkan dengan mengikuti kursus tersebut, keterampilan berbahasa Inggrisnya diharapkan akan tetap bertahan.

- c) Sumber-sumber tersebut dipakai untuk menghadapi kehilangan atau penurunan ketika perbaikan tidak dapat lagi dilakukan. Misalnya, ketika seseorang merasa tidak lagi mampu masa-masa sebelumnya, baik secara fisik maupun finansial, dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya mungkin menjadi sesuatu yang diperlukan.

Ketiga sumber-sumber diatas dapat menurun berubah sepanjang hidup sejalan dengan menurunnya sumber-sumber tersebut. Masa anak-anak hingga dewasa muda hal tersebut menjadi sumber pertumbuhan, sedangkan masa lanjut usia untuk menghadapi kehilangan atau penurunan, dan di usia tengah baya alokasi ketiga sumber tersebut akan terlihat lebih seimbang.

#### 6) *Development Shows Plasticity*

Beberapa perkembangan dapat ditingkatkan melalui latihan untuk membentuk kemampuan. Semisal, anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, dapat dilatih dengan mengikuti program membaca cepat. Namun, beberapa kemampuan tetap memiliki keterbatasan sekalipun telah dimodifikasi.

7) *Development is Influenced by the Historical and Cultural Context*

Perkembangan manusia tidak hanya memengaruhi perkembangan lain tetapi juga dipengaruhi oleh konteks latar belakang sejarah dan budayanya. Seperti contoh, seorang anak yang terbiasa hidup bebas, mungkin akan memberontak saat berada di lingkungan yang penuh dengan keteraturan. Contoh lainnya, anak yang diasuh di negara yang mengalami pertikaian seperti di Palestina mungkin akan lebih berkembang menjadi anak yang penuh inisiatif dan mandiri untuk melindungi dirinya dibandingkan anak-anak yang berada di negara yang aman dari konflik.

Prinsip perkembangan diatas secara psikologis berkaitan dengan makna perkembangan anak dari setiap tahapan yang berlangsung. Tahapan kemampuan bahasa atau bicara, kemampuan gerak, dan sosial kemandirian perkembangannya akan mengalami perubahan sesuai dengan biologis diri, lingkungan atau tempat tinggal, budaya, bahasa hingga kesuasana sekitar.

e. Tugas-tugas Perkembangan Anak

Tugas-tugas perkembangan pada setiap periode tahapan harus dipenuhi oleh individu. Biasanya tugas-tugas perkembangan merupakan kecakapan-kecakapan dan pola-pola tingkah laku tertentu yang diharapkan dari suatu masyarakat dalam kebudayaan tertentu. Menurut Siti Muri'ah (2020: 25) adapun pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut yang dikemukakan oleh Havighurst sebagai berikut:

- 1) Masa Bayi dan Anak-anak
  - a) Belajar berjalan.
  - b) Belajar makan makanan padat.
  - c) Belajar berbicara.
  - d) Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh.
  - e) Mencapai stabilitas fisiologik.
  - f) Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial.
  - g) Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang lain.
  - h) Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati.
- 2) Masa Anak Sekolah
  - a) Belajar ketangkasan fisik untuk bermain.
  - b) Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
  - c) Belajar bergaul dan bersahabat dengan anak-anak sebaya.
  - d) Belajar peranan jenis kelamin.
  - e) Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis dan berhitung.
  - f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari.
  - g) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai.
  - h) Belajar membebaskan ketergantungan diri.

- i) Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.

### 3) Masa Remaja

- a) Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif.
- b) Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria / wanita.
- c) Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial.
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e) Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki.
- f) Perkembangan skala nilai.
- g) Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih dekat.
- h) Persiapan mandiri secara ekonomi.
- i) Pemilihan dan latihan jabatan.
- j) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

### 4) Masa Dewasa Awal

- a) Mulai bekerja.
- b) Memilih pasangan hidup.
- c) Belajar hidup dengan suami / istri.
- d) Mulai membentuk keluarga.
- e) Mengasuh anak.
- f) Mengelola / mengemudikan rumah tangga.

- g) Menerima / mengambil tanggung jawab warga negara.
  - h) Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan.
- 5) Masa Usia Madya / Masa Dewasa Madya
- a) Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan psikologis.
  - b) Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu.
  - c) Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia.
  - d) Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan.
  - e) Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa.
  - f) Mencapai tanggung jawab sosial dan warha negara secara penuh.

Tugas-tugas perkembangan di atas merupakan tugas yang perlu diselesaikan setiap individu sesuai fase-fase usia perkembangan atau periode kehidupan tertentu, dan setiap keberhasilan perkembangannya menumbuhkan kebahagiaan tapi ketika yang terjadi sebaliknya atau terdapat kegagalan rasa kekecewaan dalam diri karena dicela atau lain sebagainya, pada proses perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

f. Masalah Perkembangan Anak

Membicarakan perkembangan anak, para ahli psikologi selalu terlibat dalam perdebatan menentukan faktor-faktor yang paling dominan dalam proses perkembangan. Menurut Sit, Masganti (2015: 12-17) masalah perkembangan yang paling dominan pada proses tersebut terjadi dalam masalah bawaan (*nature*) dan bimbingan (*nuture*), kesinambungan dan ketidaksinambungan, serta pengalaman masa dini dan masa lanjut, berikut penjelasannya:

1) Faktor Bawaan (*Nature*) dan Bimbingan (*Nurture*)

Faktor bawaan digagas para pengikut teori nativisme yang memandang anak berkembang sesuai dengan potensi bawaannya. Para tokoh pengagas teori ini antara lain Schoupenhauer, Leibniz, Immanuel Kant, Chomsky, dan Pinker. Menurut Leibniz dari kata “*monad*” yang secara umum artinya ide, dimana ide telah dibawa oleh manusia sejak lahir dan dari ide itu telah membuat “*program*” yang mana segala perbuatan akan dilakukan seseorang.

Kant menyatakan manusia dilahirkan dalam keadaan baik, sedangkan sumber kebaikan dalam diri manusia tidak diperoleh dari luar, melainkan dari dalam diri yang secara alami telah diberikan Tuhan kepada manusia. Menurut Noam Chomsky dengan teori *Language Acquisition Device* (LAD) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa manusia dibawa sejak lahir. Dasarnya manusia dibekali dengan insting khusus berbahasa sejak lahir yang

tidak dimiliki makhluk lain dalam istilah disebut “*innate facility*” (fasilitas bawaan).

Ketiga tokoh di atas menunjukkan bahwa faktor yang menentukan manusia mampu berpikir, membedakan baik dan buruk, serta mampu menghasilkan dan menerima bahasa adalah faktor bawaan bukan faktor lingkungan. Pendapat tersebut kemudian ditolak oleh kelompok teori lain yaitu para pendapat teori lingkungan (*enviromentalisme*).

Faktor bimbingan atau lingkungan digagas oleh para tokoh antara lain John Locke, Hume, dan Skinner. Menurut John Locke seorang filsuf Inggris tahun 1632-1704 M terkenal dengan istilah *tabularasa* (meja lilin kosong) mengakui jika individu memiliki temperamen yang berbeda, namun secara keseluruhan lingkunganlah yang membentuk jiwa. Jika jiwa dalam kondisi lunak yaitu pada usia dini dapat dengan mudah mendidiknya dengan arahan tertentu sesuai pendidik, karena lingkungan membentuk jiwa setiap anak melalui setiap proses seperti *asiosiasi* (dua gagasan selalui muncul bersam-sama), *imitasi* (peniruan), dan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman).

David Hume terkenal dengan teori *bundle do mind* (ikat pikiran) yang menyatakan bahwa pikiran adalah seberkas atau sekumpulan persepsi berbeda, yang bergantian satu sama lain dengan kecepatan tak tercermati, serta berada dalam perubahan dan pergerakan terusmenerus hingga menjadi sebuah pengalaman.

Pengalaman tersebut dapat membentuk sebuah pikiran dengan ciri, yaitu keserupaan persepsi, kedekatan pengalaman waktu dan tempat, keteraturan antar persepsi, terakhir memori.

Lain hal dengan Skinner perilaku merupakan hasil latihan yang diselingi dengan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dibentuk melalui stimulus dan respons dapat disebut sebagai refleksi. Refleksi dapat berupa perasaan yang nyaman dalam melakukan sesuatu dapat menjadikan seseorang melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang atau sebaliknya perasaan yang tidak nyaman dapat menjadikan seseorang menjauhi atau meninggalkan perbuatan tersebut.

Di dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*). *Fitrah* dimaknai dengan anak-anak dilahirkan tanpa dosa dan memiliki kecenderungan untuk beragama tauhid. Anak-anak tidak dibekali dengan kecenderungan mensyariatkan Allah, tetapi lingkungannya yang merubah fitrah tersebut menyimpang menjadi Yahudi, Majusi, ataupun Nasrani. Seperti menurut Dumilah Wicesa (2012:72) dimana anak akan menangkap secara tidak sadar, atau tanpa kesadaran sempurna, dan akan meniru secara tidak sadar, atau tanpa kesadaran sempurna, segala yang dilihat atau didengar di sekitarnya. Karakter ideal seorang Muslim ditunjukkan dengan praktik menerapkan seluruh ajaran Islam (*kaffah*), dan pribadi Nabi Muhammad melambangkan sifat-sifat terpuji (Syahir, Subar 2023:51).

Dari uraian di atas perkembangan dapat terjadi diantara kedua faktor saling berkaitan sesuai dengan perkembangannya, dalam Islam sendiri memandang faktor pembawaan merupakan hal penting dalam perkembangan, namun faktor lingkungan dapat menyembunyikan faktor bawaan tersebut sehingga tidak berkembang sebagaimana mestinya.

## 2) Kesenambungan dan Ketidaksinambungan

Para pendapat aliran *nature* perkembangan terkadang terjadi secara berkesinambungan, tetapi juga kadang-kadang terjadi tidak berkesinambungan. Sebagai contoh ketika anak-anak telah dinyatakan dapat berjalan dan mendapat kesempatan belajar berjalan tentu akan mampu ke tahap selanjutnya yaitu berlari, melompat, berjinjit dan tahapan lainnya secara kualitatif terus bertambah dan berkembang.

Terkadang perkembangan tidak berkesinambungan, seperti contoh anak-anak pada usia dini yang semula hanya berpikir konkrit, tetapi pada usia tertentu anak mampu berpikir abstrak yang mana perkembangan bersifat kualitatif dan tidak selalui merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Perkembangan terkadang di dalamnya mungkin saja terjadi percepatan, lompatan, atau bahkan kemunduran.

## 3) Pengalaman Masa Dini dan Masa Lajut

Pengalaman pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan didukung banyak ahli di antaranya Erik Erikson yang

menyatakan bahwa pengalaman sosial emosional pada usia dini akan menentukan perkembangan sosial emosional di usia berikutnya. Sebagian para ahli psikologi tidak memandang pengalaman pada usia dini sangat menentukan perkembangan pada usia selanjutnya. Mereka tidak menolak pendapat bahwa pengalaman pada usia dini memiliki pengaruh pada usia selanjutnya tetapi mereka yakin bahwa pengalaman pada usia dini sama pentingnya dengan pengalaman pada usia-usia selanjutnya. Seperti contoh dalam ajaran Islam anak usia 7 tahun sudah dikenalkan dan diajarkan shalat pada usia dimana setelah mereka menyelesaikan usia 0-6 tahun, setelah memiliki kesiapan belajar agama dengan baik kemudian usia 10 tahun dipukul jika meninggalkan shalat tidak menjadi masalah pada usia sebelumnya anak sudah mengenal Tuhan dengan baik atau belum.

Uraian di atas berkenaan tentang penyebab dari perkembangan anak dari faktor-faktor yang paling dominan terhadap perkembangan anak, penyebab bawaan, kemudian sebab akibat hingga faktor yang berkelanjutan atau tidak.

Menurut Nilawati (2015:93) faktor-faktor masalah lain yang mempengaruhi perkembangan anak menurut Islam secara fundamental yakni faktor herediter dan faktor lingkungan. Al-Qur'an menjelaskan pengaruh herediter dan kekuatan lingkungan pada seluruh perkembangan, namun, adanya penekanan bahwa pengaruh herediter

dan lingkungan pada perkembangan seseorang merupakan hal yang telah dikehendaki oleh Allah.

1) Faktor Hereditas (Kematangan / Lingkungan)

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan dapat dengan mudah dilihat dari faktor hereditas (keturuna), karena unsurnya yang tercakup pada sifat-sifat bawaan yang diturunkan dari orangtua.

a) Faktor bawaan yang normal dan patologik: ras, suku bangsa, warna kulit, jenis rambut dan lain-lain

b) Pengaruh kematangan: nutrisi yang didapat dari ibu, penyakit yang diderita, obat-obatan yang dikonsumsi, serta lingkungan bawaan. Pertama, Faktor prenatal atau faktor masa kandungan dimana bayi masih belum lahir dan perkembangannya masih memiliki ketergantungan dengan asupan yang diberikan ibunya. Faktor-faktor dari prenatal, antara lain gizi, mekanis, zat kimia, *endrokrin*, radiasi, infeksi, kelainan *imunologi*, *anoksia embrio*, dan psikologi ibu. Kedua, Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia, dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak. Ketiga, Faktor pascapersalinan atau setelah kelahiran, dimana kondisi bayi akan berkembang dengan mendapatkan asupan dari luar, dan perkembangan yang diberikan dari orangtuanya/genetic. Faktor-faktor dari pascapersalinan, dapat berupa Gizi, penyakit kronis bawaan atau kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis,

endokrin, sosioekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan.

- c) Faktor lingkungan dapat berasal dari pola asuh, hubungan teman sebaya lingkungan tempat tinggal

Menurut Adriana, Dian (2013:10-11) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dapat berasal dari faktor eksternal atau faktor lingkungan sekitar. Faktor tersebut berasal pada masa kehamilan sampai dengan setelah kelahiran dan genetik hingga sosial masyarakat untuk menguasai beberapa kemampuan baru.

## 2) Konteks Perkembangan

Perkembangan dapat berkaitan dengan apa saja berikut, konteks-konteks perkembangan anak:

- a) Keluarga, jaringan hubungan antara ibu, ayah, saudara dan yang lainnya dalam keluarga baik kandung ataupun tiri.
- b) Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sekitar
- c) Budaya, mengacu pada cara hidup masyarakat atau kelompok perilaku dan sikap yang dipelajari bersama.
- d) *The Historical Context*, masa atau jaman manusia itu hidup dan berkembang.

Keluarga hingga perubahan lingkungan di atas tentu dapat berkaitan dengan perkembangan anak, karena setiap tahapannya akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

## 3) Pengaruh *Normative dan Nonnormative*

Pengaruh *normative* dan *no normative* untuk memahami persamaan dan perbedaan dalam perkembangan, maka kita harus melihat pengaruh waktu dan tempat terjadinya perkembangan itu sendiri. perkembangan dipengaruhi secara *normative* merupakan perkembangan yang terjadi pada kebanyakan orang dan terjadi oleh kelompok usia tertentu. Pengaruh *normative* dapat berasal dari peristiwa-peristiwa biologis yang muncul dalam rentang usia tertentu (pebertas atau *menopause*, pendidikan formal, pernikahan, menjadi orangtua, pensiun). Sedangkan, pengaruh *nonnormative* merupakan peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan individu. Peristiwa ini dapat berupa peristiwa-peristiwa masa kehidupan yang tidak biasa bahkan luar biasa (pernikahan dini, anak usia dini yang ditinggalkan orangtuanya, cacat bawaan atau mengalami kecelakaan) hal-hal menyenangkan juga termasuk seperti mendapat undian berhadiah (Mulyadi, Seto dkk 2015: 8).

#### 4) Pengaruh Waktu (Periode Kritis atau *Sensitive*)

Periode kritis ini merupakan suatu waktu yang spesifik dimana terdapat suatu perilaku yang diberikan ataupun pada suatu waktu yang spesifik tersebut tidak diberikan suatu perilaku tertentu, namun dapat memberikan dampak terhadap perkembangan. Sedangkan *sensitive* merupakan masa dimana seseorang dapat dengan mudah dipengaruhi, hal ini berkaitan sebagai berkembang

atau mengembangkan diri, memodifikasi kemampuan dan biasanya masa tersebut ketika pada masa kanak-kanak awal.

#### 5) Faktor Ketentuan Allah

Terdapat bukti yang substansi yang memperlihatkan bahwa hereditas dan lingkungan semata-mata tidak dengan sendirinya menentukan pola perkembangan individu, ada hal yang paling utama dalam persoalan tersebut, yaitu segalanya tergantung kehendak Allah. Perkembangan itu berpangkal pada kehidupan, karena hiduplah manusia dapat berkembang dan kehidupan adalah kodrat Allah (Saefullah 2012: 22). Contoh yang sering kita dengar adalah riwayat Nabi Isa a.s. Ibn Maryam, dalam kisahnya Allah membuatnya dapat berbicara dalam buaiannya. Sebagaimana yang kita ketahui, perkembangan bahasa merupakan bagian integral dari perkembangan kognitif dan fase anak dapat berbicara biasanya pada usia dua tahun dengan sepatah dua patah kosa kata saja. Al-Qur'an menceritakan bagaimana Maryam diberitahu bahwa anaknya akan berbicara sejak dalam buaian pada QS Ali Imran 3:46 ini berbunyi:

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “dan dia berkata kepada manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dia adalah salah seorang di antara orang-orang yang saleh.” (Depag RI, 2019: 56)

Apa yang diajarkan pada ayat di atas adalah meskipun hereditas dan lingkungan merupakan faktor yang tak dapat

diragukan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, tetapi ada faktor ketiga yang lebih signifikan dan dominan yaitu faktor kehendak dan kekuatan Allah yang tidak terbatas. Faktor ini memantau dan menjaga besarnya kekuatan alam dan pengasuhan (*nature-nature forces*) yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia.

Faktor-faktor di atas dapat menjadi pengaruh atau penyebab dari perkembangan anak karena adanya keterkaitan dengan diri sendiri baik dari keturunan atau biologis, kesehatan, lingkungan hingga takdir berupa ketentuan Allah SWT.

## 2. Kemandirian Anak

### a. Pengertian Kemandirian Anak

Menurut Novan Ardy Wiyani, (2017: 27) dalam KBBI mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengertian tersebut selaras menurut Syamsyu Yusuf, (2008: 130) bahwa kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, maupun mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Sementara itu menurut Bacharuddin Musthafa (2008: 75) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan

menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian anak-anak terlihat ketika menggunakan pikiran sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, bersamaan dengan itu muncul rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda.

Menurut Ahmad Susanto, (2017: 36), Megan Northrup, dalam *Research Assistant* dan disuting oleh Stephen F. Ducan, guru besar dari *School of Family Life Birmingham Young University* menjelaskan sebagai berikut:

*As children grow, they should be given more and more independence. At a young age children can select the clothes they wear, food they eat, places to sit, and other small decisions. Older children can have more of a say in choosing appropriate time to be at home, when and where to study, and which friends to associate with. The goal is to prepare children for the day they will leave their family and live without parental control.*

Kemandirian yang dikemukakan oleh Northrup di atas diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas risiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Kemandirian pada anak usia dini merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif, melalui proses yang dialami seseorang anak dalam setiap aspek perkembangannya, dimana dalam proses menuju

kemandirian anak usia dini, individu mereka belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Menurut Nofianti, Rita (2021: 119) beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini.

Pendapat-pendapat para ahli, seperti Gilmore dalam Chabib Thoha, Lindzey & Ritter, Hasan Basri, Antonius, menyebutkan hal-hal berikut adalah ciri-ciri kemandirian khas pada anak usia dini:

- 1) Mampu bekerja sendiri secara mandiri (jarang meminta pertolongan orang lain)
- 2) Memiliki sikap kreatif
- 3) Punya inisiatif
- 4) Menguasa ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya
- 5) Menghargai waktu
- 6) Punya rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- 7) Memiliki menyelesaikan persoalan
- 8) Mampu menimbang dengan baik problem yang dihadapi secara intelegen
- 9) Puas dengan pekerjaan yang dilakukannya
- 10) Punya percaya diri terhadap diri sendiri
- 11) Dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi

Beberapa poin tersebut hal yang paling penting dalam kemandirian anak ialah memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sudah sering dilakukannya atau kegiatan-kegiatan yang sudah diamanahkan kepada anak usia dini. Ciri-ciri di atas tentu memiliki keterikatan antara satu dengan yang lain, jadi keseluruhannya menjadi bagian dari adanya sifat mandiri muncul.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Mengajarkan kemandirian anak tentu dapat menyebabkan beberapa hal yang mampu membuat anak tidak mandiri ataupun sebaliknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak menurut Novan Ardy Wiyani, (2017: 37-47), antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut penjelasan dari dua kondisi tersebut.

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit, karena anak yang sakit respon otak akan mengundang rasa kasihan yang berlebih sehingga mendapatkan perhatian lebih dibanding yang lain dan itu akan mempengaruhi terhadap kemandirian anak. Jenis kelamin anak akan berpengaruh terhadap kemandirian anak ketika status anak perempuan yang

cenderung ketergantungan terhadap orangtua, berbeda dengan anak laki-laki yang lebih ekspansif dan agresif.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis tentunya kondisi yang berpengaruh pada kecerdasan atau kemampuan berpikir kognitif anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Dengan demikian, kecerdasan atau kemampuan berpikir kognitif anak memiliki pengaruh terhadap tingkat pencapaian kemandirian anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar diri ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

a) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang begitu mempengaruhi dalam pembentukan kemandirian anak, karena lingkungan yang positif akan cepat menumbuhkan kemandirian anak. Pemberian stimulus yang tepat dan teratur terutama di lingkungan keluarga akan lebih cepat karakter kemandirian tumbuh dibanding anak yang kurang adanya stimulasi lingkungan terdekat.

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang pada anak sering kali berlebih ataupun kurang karena berbagai kondisi, hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap mutu kemandirian anak. Contoh lain orangtua yang sibuk dengan dunia mereka sendiri seperti terus-menerus bekerja, anak akan kehilangan kasih sayang orangtua dan orangtua tidak dapat mengawasi perkembangan kemandirian anak setiap harinya (Abidah, Salsa Billa 2021: 36).

c) Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Pembentukan karakter kemandirian anak tidak terlepas dari peran orangtua dan pengasuh yang diberikan orangtua kepada anaknya sebagai peran nyata dalam membentuk kemandirian anak. Adapun gaya orangtua dalam pengasuhan anak, di antaranya: pertama, pola asuh orangtua yang menganggap dirinya harus berhasil (*succesfull parenting*), hal ini berkaitan anak harus bertingkah seperti yang diharapkan orangtua. Kedua, (*effective parenting*) pola pengasuhan orangtua yang menganggap dirinya efektif, melibatkan perasaan, sikap dan perilaku anak dan bekerjasama karena menganggap orangtua realistis serta peduli (Dacholfany, Ihsan & Uswatun Hasanah 2018: 164).

d) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak dapat berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Tahap tersebut tentu membuat anak telah memperoleh kebebasan karena proses pemisahan dengan keluarga, maka anak akan secara otomatis berfikir untuk mandiri. Faktor budaya dan kelas sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak, seperti di Bali tingkat strata atas menengah dan bawah mengalami tekanan berbeda-beda untuk mengembangkan pola kepribadian tertentu yang sesuai dengan standar oleh budayanya (Lestari, Ryska 2018: 27).

Faktor internal dan eksternal di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang terkait dengan perbedaan jenis kelamin, kebutuhan dan kesehatan anak itu sendiri serta kecerdasan kognitif anak yang mampu mempengaruhi kemampuan anak terhadap kemandirian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar anak, yang paling utama yaitu lingkungan keluarga, dengan pemberian cinta kasih sayang, serta pola asuh yang baik kepada anak adalah kunci keberhasilan anak untuk menjadi seseorang yang disiplin, memiliki rasa percaya diri dan mandiri.

d. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak

Prinsipnya, upaya mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas,

maka anak akan semakin terampi mengembangkan *skill* hingga anak menjadi lebih percaya diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak, sebagaimana disarankan oleh Ratri Sunar Astuti (2006: 49), sebagai berikut:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
- 2) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai. Contohnya memilih pakaian apa yang ingin ia gunakan seharian ini.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Tetapi, perlunya mengatur ruangan bermain sehingga tidak terjadi kecelakaan dengan tidak adanya barang yang membahayakan.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Melatih anak untuk mengsosialisasikan diri sehingga anak belajar menghadapi prolem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-

ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.

- 8) Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
- 9) Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan anak harus belajar, dan bermain. Orang tua dapat mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
- 10) Anak-anak juga diberi tanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
- 11) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik.

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian akan terkait dengan karakter percaya diri dan berani sehingga akan mudah dalam mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karenanya, perlu upaya-upaya orangtua atau lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemandirian anak dilatih sejak sedini mungkin.

e. Aspek-aspek Kemandirian Anak

Pengertian kemandirian yang dipaparkan sebelumnya dapat dipahami bahwasannya kemampuan individu dapat menentukan pilihan sendiri yang dirasa benar. Adapun unsur lain pada kemandirian anak menurut Nurbiah (2022: 13), antara lain:

1) Menumbuhkan rasa percaya diri

Anak yang memiliki kepercayaan diri sendiri memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu sesuai yang dipilihnya sendiri.

2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri suatu individu dalam melakukan suatu dengan tujuan tertentu seperti rasa ingin tahu yang tidak dipengaruhi oleh orang luar dapat berpotensi untuk seorang individu mencapai yang impiannya.

3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai dan memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain.

4) Kreatif dan inovatif

Anak melakukan atau menciptakan sesuatu atas ide yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan suka mencoba hal-hal yang baru.

5) Bertanggung jawab

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Misalnya tidak menangis ketika ia

salah mengambil alat mainan, dengan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.

6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak yang mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Contohnya anak tidak menangis dan tetap belajar di sekolah meski tidak didampingi atau di tunggu oleh orang tua di sekolah.

7) Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu dan dia akan tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Aspek-aspek kemandirian pada anak usia dini jelas beda dari arti kemandirian terhadap orang dewasa. Kemandirian bagi anak usia dini masih pada tahap yang sederhana berdasarkan tahap perkembangannya seperti aspek-aspek di atas. Menumbuhkan karakter percaya pada dirinya sendiri menjadi awal anak dalam mendorong perilaku mandiri hingga memiliki tujuan, mampu menentukan pilihannya, bersikap kreatif inovatif, kemudian bersifat tanggung jawab, mendorong untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dan sampai pada dimana tidak ketergantungan dengan orang lain.

### 3. Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhan, keduanya memang benar saling berkaitan dan dalam penggunaan kedua pengertian tersebut serigkali di kacaukan satu sama lain. Bila pertumbuhan menjelaskan perubahan dalam ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya. Perkembangan akan berkaitan dengan kecerdasan, fisik, sosialemosional, moral hingga bahasa.

Perkembangan kemandirian anak dapat dikatakan bahwa peningkatan secara truktural sesuai pola tahapan usia dimana setiap aspek perkembangan anak dapat memenuhinya dengan *skill* dan keterlibatan anak. Anak mandiri dimana anak dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain atau tidak membutuhkan arahan secara penuh oleh orang lain.

Perkembangan dimulai sejak masa kehamilan berlanjut seumur hidup sedangkan kemandirian anak dimulai sejak anak usia 1-2 tahun, setiap fasenya mengikuti dan terpengaruh oleh aspek, unsur, dan faktor sesuai usia anak. Usia 4-5 tahun masuk pada masa prasekolah dimana anak sudah memasuki dunia sekolah dan perkembangan kemandirian paling banyak berinteraksi oleh lingkungan, pola pendidikan atau dunia sekolah.

Menurut STPPA RA 3331 2021 Pendidikan Islam Kementerian Agama, terdapat beberapa tingkat pencapaian kemandirian anak usia 4-5 tahun antara:

- a. Kesadaran diri dalam mengenal dan mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT

- a) Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan RA sesuai teladan Rasulullah SAW
  - b) Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan keluarga sesuai teladan Rasulullah SAW
  - c) Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan RA
  - d) Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan keluarga
  - e) Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku)
  - f) Memilih kegiatan sesuai minatnya
  - g) Menolong dirinya sendiri
  - h) Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal secara santun.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah Fiil Ard
- a) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan RA (sebagai siswa)
  - b) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan keluarga (sebagai anak)
  - c) Mengetahui aturan sesuai jenis kegiatan
  - d) Mengenal hak dan tanggungjawab pada diri sendiri
  - e) Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri
  - f) Bersyukur atas karunia Allah SWT
- c. Perilaku prososial dalam menerima perbedaan sebagai sunnatullah
- a) Menjalin pertemanan dengan teman sebaya

- b) Berperilaku simpati terhadap orang lain
- c) Mau berbagi dengan teman
- d) Menghargai hak dan pendapat orang lain
- e) Bekerjasama dengan teman secara kooperatif
- f) Berperilaku sopan terhadap orang lain
- g) Bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial

Beberapa perkembangan kemandirian diatas dari aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, fisik motorik hingga seni berkaitan dengan kemandirian anak atau keterlibatan anak secara langsung melalui pengarahan orangtua, pendidikan dan lingkungan sekitar hingga perilaku kebiasaan yang terjadi.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat disajikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Hasil analisis penelitian terdahulu diantaranya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Khasan Ubaidillah Institutie Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2019 dalam junal yang berjudul “Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Program *Fullday School* di PAUD Mekar Budi Karanganyar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui program *fullday school* yang dilakukan. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang perkembangan kemandirian anak usia dini. Perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui

- perkembangan kemandirian melalui program *fullday school*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui adakah perbedaan dalam perkembangan kemandirian kelompok A1 dan A2.
2. Banawati Nur Hidayah Institute Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 dalam skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Macasan Baki Sukoharjo tahun 2017”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun, perbedaan terhadap penelitian ini adalah metode yang di gunakan dalam penelitian terdahulu berupa metode deskriptif kuantitatif dan perkembangan kemandirian ditinjau dari pola asuh orang tua. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun.
  3. Bella Rusiana Putri mahasiswa Universitas Sanata Dharma tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah yang Dititipkan di Taman Penitipan Anak dengan Anak yang Diasuh Oleh Asisten Rumah Tangga di Rumah”, menyimpulkan bahwa: hasil penelitian menunjukkan kemandirian anak dengan pengasuhan di TPA rata-rata statistik 130. Sedangkan kemandirian anak dengan pengasuhan ART sebesar 86,2. Hasil hipotesis menunjukkan nilai  $t = 2,502$  dan  $p$  value (Sig)  $< 0,05$  ( $p = 0,037$ ), dengan demikian hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang diasuh di TPA dengan yang diasuh ART dimana kemandirian anak yang diasuh di TPA lebih tinggi daripada anak yang diasuh ART dirumah. Penelitian yang

dilakukan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak prasekolah yang dititipkan di Taman Penitipan Anak dengan anak prasekolah yang diasuh oleh Asisten Rumah Tangga di rumah. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dimana persamaan dengan peneliti, penelitian ini sama-sama meneliti kemandirian anak dengan usia prasekolah sebagai variable x hanya saja, perbedaannya terdapat dua variable y pada kemandirian anak pengasuhan di TPA dan pengasuhan ART.

4. Indah Lailanur mahasiswa Universitas Medan Area tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di TK Nurul Ilmi”, menyimpulkan bahwa: berjumlah 50 orangtua demokratis dengan rata-rata besarnya 186,16, dengan 35 orangtua otoriter rata-rata 154,63, dan 30 orangtua permisif dengan rata-rata 163,80. Hasil nilai  $t = 0,233$  p value (Sig)  $< 0,05$  ( $p = 0,212$ ), dengan demikian hipotesis nol ditolak dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh dimana kemandirian anak yang diasuh demokratis lebih tinggi dari pada pola asuh otoriter dan permisif. Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas tentang kemandirian anak, perbedaannya dengan peneliti terletak pada variable y kemandirian anak pola asuh orang tua di TK Nurul Ilmi dan variable x pada kemandirian anak.

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap hasil-hasil penelitian yang terdahulu sebagaimana di atas penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian diatas. Sama-sama membahas terkait kemandirian anak dengan variable terikat yang berbeda-beda, pada judul peneliti variable x

terdapat perbedaan pada perkembangan kemandirian kemudian kelas A1 dan A2 sebagai subyek penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

Hasil observasi di TK Al-Hilal 3 Kartasura ditemukan anak yang belum mandiri, pemalu, penakut, pencemas, cengeng, atau tidak mau ditinggal orang tuanya. Seperti anak yang takut dengan lingkungan baru perlu adanya pendampingan oleh orangtua atau saudara, kurangnya kepercayaan diri pada anak, terkadang sulit mengungkapkan keinginan dan perasaannya, hingga kurangnya fokus dalam pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada persoalan pendidikan kemandirian pada anak usia dini yang akan memberikan solusi alternatif pada problem pendidikan anak usia dini.

Kemandirian anak disini dimana kecenderungan anak dalam memecahkan masalah daripada berketut dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik-buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan, mempunyai control yang lebih baik terhadap hidupnya.

Pada dasarnya setiap anak itu cenderung memiliki potensi mandiri dalam dirinya, hal tersebut karena setiap anak dikarunia perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semuanya merupakan psikis dan sifat-sifat, serta struktur yang berlainan pada fase-fase perkembangan. Dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri anak seperti genetic, potensi diri serta faktor dari luar diri anak seperti keluarga, lingkungan, sekolah. Melalui tahap-tahap perkembangan sesuai pola dan ketentuan tertentu menurut usia kemandirian dapat berkembang dengan baik

dan terstruktur. Oleh karena itu, mendidik anak untuk mandiri dibutuhkan kesabaran dan pengetahuan yang cukup, baik guru maupun orang tua sangat bertanggungjawab terhadap perkembangan kemandirian anak. Bagi orang tua, untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya. Kemandirian di dalam keluarga adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anaknya.

Selain itu, pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Karena, di sekolah anak mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga atau orang tuanya. Dari kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan tidak sengaja akan menumbuhkan kemandirian pada diri anak. Misalnya: anak dapat menyelesaikan permainan terlebih dahulu dibandingkan dengan temannya, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan gurunya, membereskan peralatan makan sendiri dan lain-lain, mudah bersosialisasi dan berempati kepada orang lain.

Anak yang melalui tahapan perkembangan mengikuti aspek-aspek perkembangan dengan baik dan sesuai pola akan membentuk perkembangan kemandirian anak yang membuat anak lebih percaya diri, dapat mengespresikan emosi dengan baik, motivasi diri yang tinggi, mampu menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, dapat bertoleransi dengan baik hingga tidak tergantung dengan orang lain. Karena, perkembangan kemandirian akan menunjang kehidupan dimasa depan untuk anak. Sebagai pendidik, orang tua dan masyarakat memahami perkembangan kemandirian pada setiap individu anak akan meningkatkan potensi stimulasi pada perkembangan anak.

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 71) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian, sehingga perlu adanya pembuktian dan pengujian hipotesis melalui pengumpulan data.

Maka dari kerangka berfikir dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 dan A2.

Ha : Terdapat perbedaan perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 dan A2.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis: **Tidak terdapat perbedaan perkembangan kemandirian yang signifikan antara siswa kelompok A1 dan kelompok A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Menurut Darmawan (2013: 37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian komparatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat membandingkan nilai variabel pada kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya (Triyono 2013: 47). Banyak kelompok yang dibandingkan nilai variabelnya bisa dua kelompok atau lebih. Sedangkan menurut Sugiyono, (2016: 57) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan beberapa sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda pula.

Metode penelitian komparatif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan nilai satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan bahwa penelitian komparatif kuantitatif melakukan identifikasi dan deskripsi mengenai

suatu fenomena tanpa berusaha menggambarkan hubungan sebab akibat. Hanya menjelaskan ada atau tidak ada perbedaan variabel satu dengan variable lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif dengan menggunakan teknik *t-test* yang mana penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar perbedaan yang ada diantara variabel yang diteliti.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kemandirian setiap anak berbeda-beda.
- b. Perilaku pembiasaan siswa yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian.
- c. Tentu terdapat dua kelompok A sebagai subjek penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrumen.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu uji coba instrumen, pengambilan data baik dengan angket maupun dokumentasi.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Table 3.1**

**Waktu Penelitian**

No	Waktu Penelitian	Okt 2022-Agst 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023
1.	Penyusunan Proposal				
2.	Penyusunan Instrumen				
3.	Pengambilan Data				
4.	Analisis Data				
5.	Penyusunan Laporan				
6.	Final				

**C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

1. Populasi

Menurut Darmawan (2013: 137) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sedangkan

menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah dari obyek atau subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti sebagai obyek penelitian. Dari pengertian di atas diambil populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura dengan jumlah keseluruhan 42 siswa.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Populasi Siswa Kelompok A1 dan A2**

**RA Al-Hilal 3 Kartasura**

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1	A1	21
2	A2	21
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari beberapa pengertian sampel di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau sebagian dari jumlah atau karakter populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dengan

menggunakan teknik *Solvin*, dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi didasarkan atas kesalahan 5% (0,05). Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Berikut rumus *Solvin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah seluruh populasi

$e$  = *error tolerance* (toleransi kesalahan)

Maka dari rumus di atas sampel yang digunakan dengan taraf kesalahan 5% yaitu:

$$n = \frac{42}{1+42 \times 0,05 \times 0,05}$$

$$n = \frac{42}{1+42 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{42}{1+0,105}$$

$$n = \frac{42}{1,105}$$

$$n = 38,009049 \text{ (38)}$$

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil populasi seluruh siswa kelompok A1 dan A2 di RA Al-Hilal 3 Kartasura yang berjumlah 42 siswa dengan ketentuan taraf signifikan 5%, maka diperoleh sampel sebanyak 38 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dimana setiap individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Bentuk yang digunakan dalam *probability sampling* adalah teknik *simple random sampling*, artinya pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. *Simple random sampling* dimaksudkan memberikan cara yang adil untuk memiliki peluang atau kesempatan yang sama bagi sampel dari populasi.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Sampel Siswa Kelompok A1 dan A2**

**RA Al-Hilal 3 Kartasura**

Kelompok	Populasi	Sampel yang didapat	Sampel
A1	21	$\frac{21}{42} \times 38 = 19$	19
A2	21	$\frac{21}{42} \times 38 = 19$	19
Jumlah			38

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013: 159). Sedangkan menurut Siregar (2013: 17) adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan

langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu metode Angket, dan metode Dokumentasi.

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 154).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa data tertulis kepada guru kelompok, antara lain jumlah siswa, daftar nama siswa, foto yang dijadikan sampel di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 2. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh system yang sudah ada (Siregar, 2013: 21).

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengambil data tentang kemandirian anak usia 4-5 tahun kelompok A1 dan A2 di RA Al-Hilal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024. Pengambilan angket ditujukan kepada setiap orang tua siswa kelompok A1 dan A2 dengan bantuan guru kelompok.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi yang diinginkan, maka diperlukan instrumen penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2015: 222).

Dalam hal ini instrumen yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data.

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Bisri (2013: 2) variabel adalah konsep yang memiliki keragaman nilai. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam kegiatan penelitian variabel variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*variable independen*) dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A1 dan A2.
- b. Variabel terikat (*variable dependent*) dalam penelitian ini adalah perkembangan kemandirian anak.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiono (2015: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) sebagai X (anak usia 4-5 tahun kelompok A1 dan A2) dan Variabel terikat (*dependen*) sebagai Y (perkembangan kemandirian anak di RA Al-Hilal 3 Kartasura).

Definisi operasional variabel Y dalam perkembangan kemandirian anak di RA Al-Hilal 3 Kartasura sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri dalam mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT
  - 1) Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan RA sesuai teladan Rasulullah SAW
  - 2) Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan keluarga sesuai teladan Rasulullah SAW
  - 3) Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan RA
  - 4) Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan keluarga
  - 5) Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku)
  - 6) Memilih kegiatan sesuai minatnya
  - 7) Menolong dirinya sendiri
  - 8) Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal secara santun.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah Fiil Ard
  - 1) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan RA (sebagai siswa)

- 2) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan keluarga (sebagai anak)
  - 3) Mengetahui aturan sesuai jenis kegiatan
  - 4) Mengenal hak dan tanggungjawab pada diri sendiri
  - 5) Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri
  - 6) Bersyukur atas karunia Allah SWT
- c. Perilaku prososial dalam menerima perbedaan sebagai sunnatullah
- 1) Menjalin pertemanan dengan teman sebaya
  - 2) Berperilaku simpati terhadap orang lain
  - 3) Mau berbagi dengan teman
  - 4) Menghargai hak dan pendapat orang lain
  - 5) Bekerjasama dengan teman secara kooperatif
  - 6) Berperilaku sopan terhadap orang lain
  - 7) Bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial

Dari definisi operasional di atas maka dapat diukur perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 dan A2 dimana aktivitas dilakukan sendiri dan semakin banyak indikator yang terpenuhi maka anak dinilai semakin mandiri.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka variabel perilaku dapat diukur melalui angket (kuesioner) dengan menggunakan *rubrik*. Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi dan dikembangkan berdasarkan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrument:

Tabel 3.4

**Rubrik Kemandirian Anak****Standar Kompetensi:**

KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai, dan toleran kepada orang lain, mampu menyelesaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.

**Kompetensi Dasar:**

2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Butir
1.	Kemandirian anak usia dini	Kesadaran diri dalam mengenal dan mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT	Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan sekolah dan keluarga sesuai teladan Rasulullah SAW	1
			Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga	2
			Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku)	3
			Memilih kegiatan sesuai minatnya	4
			Menolong dirinya sendiri	5
			Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal serta santun	6
			Rasa tanggung jawab untuk diri	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri
2.				

		sendiri dan orang lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah	Terampil menolong diri sendiri	8
		Fil Ard	Mengetahui aturan sesuai jenis kegiatan	9
			Mengenal hak dan tanggung jawab pada diri sendiri	10
			Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri	11
			Bersyukur atas karunia Allah SWT	12
			Bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan	13
3.		Perilaku prososial dalam menerima perbedaan sebagai sunnatullah	Menjalin pertemanan dengan teman sebaya	14
			Berperilaku simpati terhadap orang lain	15
			Mau berbagi dengan teman	16
			Menerima perbedaan (jenis kelamin, ciri-ciri fisik, kebiasaan, agama)	17
			Menghargai hak dan pendapat orang lain	18
			Bekerjasama dengan teman secara kooperatif	19
			Berperilaku sopan terhadap orang lain	20
			Bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial	21

## **F. Teknik Validitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2002:144) validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dan digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengambil data.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *professional judgment*, yaitu para ahli dosen ahli di PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam penelitian ini ahli yang menguji validitas item adalah Ibu Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd.,M.Pd. sebagai asisten ahli di Program Studi PIAUD. Dalam penelitian ini ahli yang menguji validitas item dengan menggunakan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono 2015: 129).

## **G. Teknik Analisis Unit**

### **1. Teknik Analisis Unit**

Teknik analisis unit adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan benar atau salah hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **a. Mean/ $\bar{X}$**

Menurut Sugiyono (2010: 49) mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Untuk menghitung mean digunakan rumus (Sugiyono, 2010: 54):

$$Me = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$Me$  = rata-rata

$\sum fi$  = jumlah data/sampel

$\sum fi \cdot xi$  = produk perkalian antara  $fi$  pada tiap interval data tanda kelas  
( $xi$ )

b. Median

Median merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah tersusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010:48).

Untuk menghitung median digunakan rumus (Hardi, 2004: 36):

$$Md = Bp + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan:

$Md$  = median

$Bp$  = batas bawah

$n$  = banyaknya data (jumlah sampel)

$F$  = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = frekuensi kelas median

## c. Modus

Menurut Sugiyono (2010: 47), modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau sering muncul dalam kelompok tersebut. Menurut Hardi (2014: 47) untuk menghitung modus digunakan rumus:

$$Mo = Bp + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

$Mo$  = modus

$Bp$  = batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi sebelumnya

$b_2$  = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi berikutnya

## d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standart penyimpangan dari nilai rata ratanya (Siregar, 2012: 99). Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi.(xi - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

$s$  = standar deviasi

$\sum fi$  = jumlah data atau sampel

$x$  = nilai rata rata

$xi$  = nilai x ke i

$n$  = jumlah data sampel (Hardi, 2014: 52)

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mensyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu uji prasyarat diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas data (Hidayat, Andri, 2010: 30).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Hardi, 2014: 67). Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ), dimana *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) adalah teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data terbentuk nominal dan datanya besar. Rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = *chi kuadrat*

$f_o$  = jumlah data hasil observasi

$f_h$  = jumlah yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 81)

Untuk mengetahui data normal atau tidak maka hasil perhitungan  $X^2_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data tersebut normal dan jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data tersebut tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dua atau lebih kelompok mempunyai varian yang homogen atau tidak (Triyono, 2013: 220). Rumus yang bisa digunakan untuk proses pengujian persyaratan analisis berupa uji homogenitas varian yaitu Uji- $F$ , dengan rumus:

$$F = \frac{\sigma_{terbesar}^2}{\sigma_{terkecil}^2}$$

Keterangan:

$F$  = nilai  $F$  hitung

$\sigma_{terbesar}^2$  = nilai varian terbesar

$\sigma_{terkecil}^2$  = nilai varian terkecil

(Sugiyono, 2006: 275)

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa varian kemandirian anak kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun tersebut homogen, akan tetapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa varian kemandirian anak kelas A1 dan A2 usia 4-5 tahun tersebut tidak homogen

### 3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2005: 237) dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, dengan menggunakan *independent sample t-test*, rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- $X_1$  = nilai rata-rata kelompok sampel pertama
- $X_2$  = nilai rata-rata kelompok sampel kedua
- $n_1$  = ukuran kelompok sampel pertama
- $n_2$  = ukuran kelompok sampel kedua
- $s_1^2$  = simpangan baku kelompok sampel pertama
- $s_2^2$  = simpangan baku kelompok sampel kedua

Sedangkan pengambilan keputusannya  $H_0$  diterima ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat diambil dari tabel  $t$  ataupun dengan menggunakan program seperti *excel* ataupun pada *calculator online*.

Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, maupun *pool varian* serta untuk melihat harga  $t_{tabel}$  digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian Perkembangan Kemandirian Kelompok A1

Data kemandirian anak kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura anak usia 4-5 tahun tahun ajaran 2023/2024 diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 38 responden. Setelah angket dikumpulkan dan diolah, maka diperoleh data perilaku kemandirian yang disajikan dalam data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Distribusi Frekuensi Presentase Kemandirian Kelompok A1**

No	Interval Kelas	Presentase Kelompok A1	Kategori
1	107-122	26.32%	Rendah
2	123-138	10.53%	
3	139-154	21.05%	Sedang
4	155-170	21.05%	
5	171-186	15.79%	Tinggi
6	187-202	5.26%	
<b>Jumlah</b>		<b>100.00%</b>	

Diketahui dari tabel di atas bahwa kemandirian anak kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024, pada interval 107-122 sebanyak 5 frekuensi dengan (26.32%), interval 123-138 sebanyak 2 frekuensi dengan (10.53%), interval 139-154 sebanyak 4 dengan (21.05%), interval 155-170 sebanyak 4 dengan (21.05%), dan interval 171-186 sebanyak 3 dengan (15.79%), interval 187-202 sebanyak 1 (5.26%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan kemandirian anak dalam kategori sedang memiliki presentase yang sama (42.10%) dengan 8 anak. Kemudian 7 anak dengan presentase (36.84%) dalam kategori rendah dan kategori tinggi dengan 4 anak dalam presentase (21.05%). Dapat disimpulkan bahwa kelompok A1 memiliki dominan anak dengan perkembangan kemandirian sedang dalam kategori dimana anak cukup berkembang dengan baik.

**Tabel 4.2**

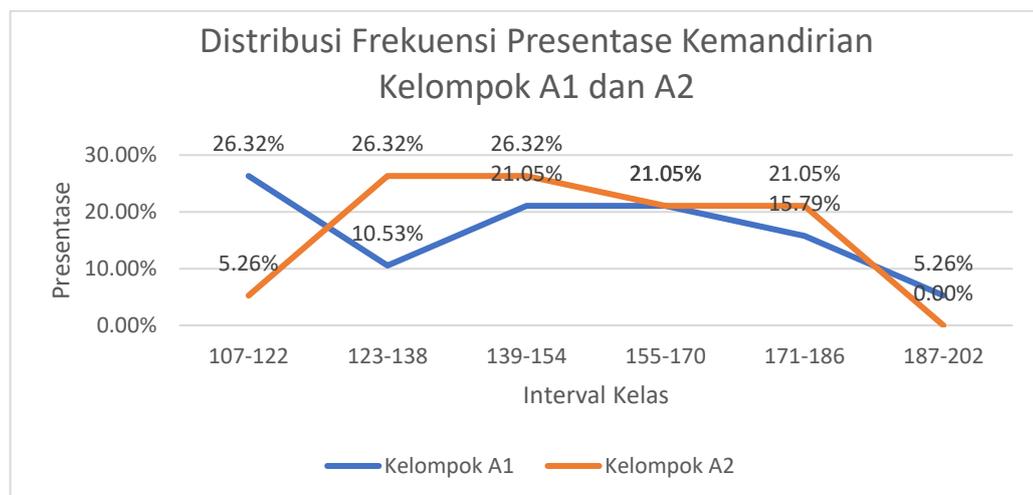
**Distribusi Frekuensi Presentase Kemandirian Kelompok A2**

No	Interval Kelas	Presentase Kelompok A2	Kategori
1	107-122	5.26%	Rendah
2	123-138	26.32%	
3	139-154	26.32%	Sedang
4	155-170	21.05%	
5	171-186	21.05%	Tinggi
6	187-202	0.00%	
<b>Jumlah</b>		<b>100.00%</b>	

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemandirian anak kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024, pada interval 107-122 sebanyak 1 frekuensi dengan (5.26%), interval 123-138 sebanyak 5 frekuensi dengan (26.32%), interval 139-154 sebanyak 5 dengan (26.32%), interval 155-170 sebanyak 4 dengan (21.05%), dan interval 171-186 sebanyak 4 dengan (21.05%), interval 187-202 sebanyak 0 (0.00%).

Uraian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar perkembangan kemandirian anak dalam kategori sedang memiliki presentase yang sama (47.37%) dengan 9 anak. Kemudian 6 anak dengan presentase (31.58%) dalam kategori rendah dan kategori tinggi dengan 4 anak dalam presentase (21.05%). Dapat disimpulkan bahwa kelompok A1 memiliki dominan anak dengan perkembangan kemandirian sedang dalam kategori dimana anak cukup berkembang dengan baik.

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa kemandirian anak kelompok A1 dan A2 memiliki presentase berbeda dalam kategori sama yaitu sedang dengan A1 42.10% dan A2 47.37%.



**Gambar 4.1 Diagram Garis Distribusi Frekuensi Presentase Kelompok A1 dan Kelompok A2**

## B. Analisis Unit

**Tabel 4.3**

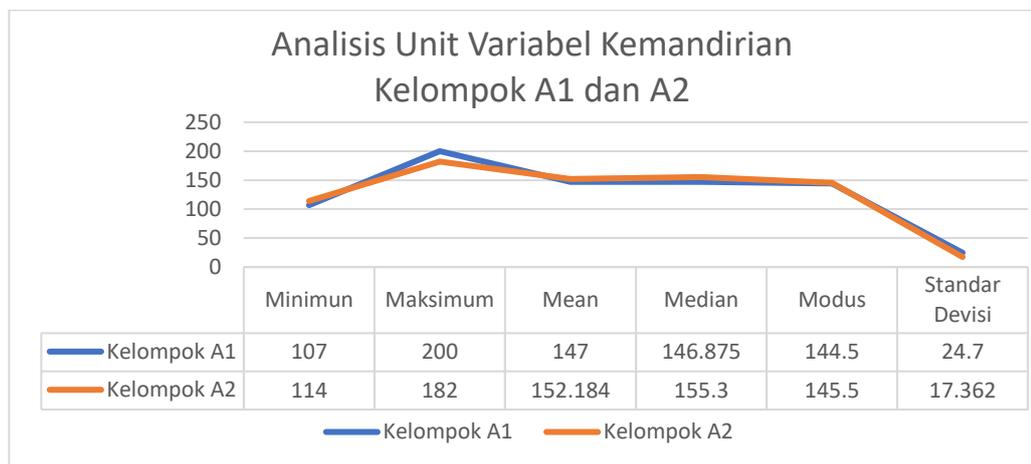
**Hasil Analisis Unit Variabel Kemandirian Kelompok A1  
dan Kelompok A2**

Analisis Unit	Kelompok A1	Kelompok A2
Minimum	107.000	114.000
Maksimum	200.000	182.000
Mean	147.000	152.184
Median	146.875	155.300
Modus	144.500	145.500
Standar Deviasi	24.700	17.362

Berdasarkan hasil perhitungan data kemandirian anak pada kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024, skor tertinggi adalah 200 dan skor terendah adalah 107. Nilai mean yang sebesar 147, hal ini menunjukkan rata-rata kemandirian anak dalam kategori Nilai median sebesar 146.875, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 144.500, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi berada pada jumlah 24.700, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai kemandirian anak termasuk kategori rendah. (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil perhitungan data kemandirian anak pada kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024, skor tertinggi adalah 182.000 dan skor terendah adalah 114.000. Nilai mean yang sebesar 152.184, hal ini menunjukkan rata-rata kemandirian anak dalam kategori Nilai median sebesar 155.300, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah kemandirian anak berada

dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 145.500, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi berada pada jumlah 17.362, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai kemandirian anak termasuk kategori rendah. (Lampiran 5)



**Gambar 4.2 Gambar Diagram Garis Analisis Unit Variabel Kemandirian  
Kelompok A1 dan Kelompok A2**

### C. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini salah satunya menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan rumus *Chi kuadrat*. Pengujian Normalitas dengan menggunakan *Chi kuadrat* yaitu dengan membandingkan antara nilai *Chi kuadrat* yang diperoleh dengan *Chi kuadrat* table. Jumlah kelas uji normalitas menggunakan *Chi kuadrat* telah ditetapkan sebanyak 5 kelas sesuai kurva normal. Jika *Chi kuadrat* hitung < *Chi kuadrat* table, maka data berdistribusi normal. Jika *Chi kuadrat* hitung > *Chi kuadrat* table, maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemandirian**  
**Kelompok A1 dan Kelompok A2**

No	Variabel	<i>chi</i> hitung	<i>chi</i> tabel	Kriteria
1	Kelompok A1	3.445465	9.488	Berdistribusi normal
2	Kelompok A2	2.038625	9.488	Berdistribusi normal

Hasil perhitungan didapatkan nilai *chi* hitung 3.445465. sedangkan *chi* tabel dengan  $dk=5-1=4$  dengan kesalahan 5% didapatkan harga *chi* tabel sebesar 9.488. karena harga *chi* hitung (3.445465) lebih kecil dari harga *chi* tabel (9.488), maka data kemandirian anak kelompok A1 berdistribusi normal.

Hasil perhitungan didapatkan nilai *chi* hitung 2.038625, sedangkan nilai *chi* tabel dengan  $dk=5-1=4$  dengan kesalahan yang ditetapkan = 5% didapatkan harga *chi* tabel sebesar 9.488. Karena harga *chi* hitung (2.038625) lebih kecil dari *chi* tabel (9.488), maka data kemandirian anak kelompok A2 berdistribusi normal. (Lampiran 6)

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat analisis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian dua atau lebih kelompok mempunyai varian yang homogen atau tidak antara kemandirian kelompok A1 dan kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura, dengan menggunakan Uji-*F*. Perhitungan *F* hitung dengan menetapkan nilai 0.05 sebagai  $\alpha$  dari standar yang sering dipakai pada Uji-*F*. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa varian kemandirian anak

kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun tersebut homogen, akan tetapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa varian kemandirian anak kelas A1 dan A2 usia 4-5 tahun tersebut tidak homogen.

Dari hasil uji homogenitas (lampiran 6) yang digunakan, diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\sigma_{terbesar}^2}{\sigma_{terkecil}^2} \\ &= \frac{725.6959}{348.7076} \\ &= 2.081101 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan F hitung di atas diperoleh nilai sebesar 2.081101 dengan pembatasan pada  $n= 19$ , maka pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus Uji-F, menggunakan  $(db) = n-1$  yaitu db kelompok A1=  $19-1= 18$ , db kelompok A2=  $19-1$ . Taraf signifikansi yang digunakan 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian kelompok A1 dan kelompok A2 berdistribusi homogenitas. Hal ini dapat didasarkan pada Uji-F terhitung F hitung (2.081101) > F tabel (2.217197), maka  $(H_0)$  diterima, sedangkan  $(H_a)$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka kedua kelompok data antara kemandirian kelompok A1 dan kemandirian kelompok A2 memiliki varian yang sama atau homogen.

#### **D. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penggunaan rumus *independent* karena terdapat dua data kelompok yang berbeda bebas, digunakan untuk

melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok tersebut (ditinjau dari rata-rata). Hipotesis penelitian menunjukkan  $H_0$ : tidak ada perbedaan nilai kemandirian antara kelompok A1 dan A2, sedangkan  $H_a$ : terdapat perbedaan nilai kemandirian antara kelompok A1 dan A2.

Hasil dari perhitungan uji hipotesis (lampiran 7) diperoleh nilai rata-rata  $X_1(147.1579)$  dan  $X_2(151.4737)$  dengan  $n = 19$  masing-masing kelompok. Kemudian menentukan nilai setiap variannya diperoleh  $t_{hitung}$  sebanyak 0.5739. Menetapkan adanya perbedaan perkembangan anak pada kelompok A1 dan A1 perlu juga menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi signifikan  $\alpha = 5\% = 0.05$  karena uji dua pihak (*two tails*), maka nilai  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat kebebasan  $db = n - 2 = 38 - 2 = 36$ , sehingga diperoleh  $t_{(a,db)} = t_{(0.025,36)} = 2.02809$  dengan melihat tabel t.

Menarik kesimpulan uji hipotesis yang diperoleh berupa  $t_{hitung}$  (0.5739)  $< t_{tabel}$  (2.02809), maka  $H_0$  diterima dimana tidak ada perbedaan nilai kemandirian anak antara kelompok A1 dan A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan kemandirian anak kelompok A1 dan kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perkembangan anak dengan kemandirian yang signifikan antara siswa kelompok A1 dan kelompok A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024. Hal ini berarti setiap anak memiliki tingkat

perkembangan kemandirian yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat atau masa usia perkembangannya.

Perkembangan kemandirian anak pada variabelnya, diketahui dari 19 responden kelompok A1 dan 19 responden kelompok A2 dengan melibatkan orangtua wali untuk mengisi setiap instrumen pada angket yang telah di uji validitasnya oleh dosen ahli di PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Setiap instrument yang diperoleh dari para wali orangtua memiliki nilai intrumen yang berbeda-beda, hal ini karena setiap orangtua memiliki pandang berbeda pada setiap perkembangan kemandirian anak sesuai dengan tahap perkembangan yang diperoleh anaknya.

Hasil analisis variabel perkembangan kemandirian anak kelompok A1 dan RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 19. Terdapat kriteria sebagian besar perkembangan kemandirian anak dalam kategori sedang memiliki presentase yang sama (42.10%) dengan 8 anak. Kemudian 7 anak dengan presentase (36.84%) dalam kategori rendah dan kategori tinggi dengan 4 anak dalam presentase (21.05%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 terdapat pada kategori sedang dimana anak memiliki perkembangan yang cukup baik.

Diperoleh dari angket perkembangan kemandirian skor tertinggi adalah 200 dan skor terendah adalah 107. Nilai mean yang sebesar 147, hal ini menunjukkan rata-rata kemandirian anak dalam kategori sedang atau cukup baik. Nilai median sebesar 146.875 diantara interval 145-163, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah kemandirian anak berada dalam kategori

sedang atau cukup baik. Nilai modus sebesar 144.500, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi berada pada jumlah 24.700, menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata hitungannya. Hal ini menyatakan bahwa kemandirian anak kelompok A1 dalam kategori baik.

Hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa kemandirian anak kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura berkategori sedang karena dalam presentase 42.10% anak memiliki rata-rata perkembangan yang cukup baik. Hal ini tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak seperti, teladan, lingkungan penanaman kemandirian, usia yang sama dan pelatihan kemandirian yang diperoleh.

Hasil analisis variabel perkembangan kemandirian anak kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 19. Terdapat kriteria sebagian besar perkembangan kemandirian anak dalam kategori sedang memiliki presentase yang sama (47.37%) dengan 9 anak. Kemudian 6 anak dengan presentase (31.58%) dalam kategori rendah dan kategori tinggi dengan 4 anak dalam presentase (21.05%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 terdapat pada sedang dimana anak memiliki perkembangan kemandirian yang cukup baik.

Diperoleh dari angket perkembangan kemandirian skor tertinggi adalah 182.000 dan skor terendah adalah 114.000. Nilai mean yang sebesar 152.184, hal ini menunjukkan rata-rata kemandirian anak dalam kategori Nilai median sebesar 155.300, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah kemandirian anak

berada dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 145.500, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi berada pada jumlah 17.362, adanya penyimpangan dari nilai rata-rata hitungannya.

Hasil di atas dapat disimpulkan, bahwa kemandirian anak kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura bertaraf baik karena dalam presentase 47.37%. hal ini tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak seperti pada kelompok A1 tetapi, dapat di pengaruhi juga oleh hal-hal berikut: pengalaman pribadi, pengaruh sekitar, lembaga pendidikan, hingga kebiasaan dan budaya setempat. Karena pengaruh tersebut salah satu kekuatan besar dalam membentuk karakteristik anak.

Dasar perkembangan kemandirian secara garis besar menurut Novan Ardy Wiyani, (2017: 37-47) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang terkait dengan perbedaan jenis kelamin, kebutuhan dan kesehatan anak itu sendiri serta kecerdasan kognitif anak yang mampu mempengaruhi kemampuan anak terhadap kemandirian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar anak, yang paling utama yaitu lingkungan keluarga, dengan pemberian cinta kasih sayang, serta pola asuh yang baik

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa kemandirian anak kelompok A1 dan A2 memiliki presentase berbeda dalam kategori sama yaitu sedang dengan A1 (42.10%) dan A2 (47.37%). rata-rata yang tidak jauh berbeda dengan nilai mediannya A1 (147) dan A2 (152.184). Hal tersebut menjelaskan sejak awal dari data dan presentase yang tidak jauh berbeda perkembangan kemandirian

kelompok A1 dan A2 dalam kategori yang sepadan karena taraf perkembangan usia yang sama yaitu 4-5 tahun.

Perkembangan kemandirian pada kelompok A1 berdasarkan analisis data menggunakan *chi kuadrat* dengan harga  $X^2_{hitung}$  (3.445465) lebih kecil dari harga  $X^2_{tabel}$  (9.488), maka data kemandirian anak kelompok A1 yang diperoleh berdistribusi normal. Pada kelompok A2 sama dengan menggunakan data *chi kuadrat* dengan harga  $X^2_{hitung}$  (2.038625) lebih kecil dari harga  $X^2_{tabel}$  (9.488), maka data kemandirian anak yang diperoleh kelompok A2 berdistribusi normal. Kedua data kelompok antara A1 dan A2 berdistribusi homogen dengan kata lain memiliki varian data yang sama di dukung dengan perhitungan nilai *F* didapatkan data *F* hitung (2.081101) lebih kecil dari pada *F* tabel (2.217197).

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan perkembangan kemandirian kelompok A1 dan A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 hal ini disebabkan taraf tingkat perkembangan berada pada rentan usia yang sama yaitu 4-5 tahun dengan lingkungan pendidikan sama juga. Hal ini berarti perkembangan anak usia 4-5 tahun pada kelompok A1 dan A2 sebagian memiliki tahapan yang sama dengan rata-rata cukup baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemandirian anak kelompok A1 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 terdapat presentase (42.10%) dengan 8 anak, nilai mean yang sebesar 147, hal ini menunjukkan rata-rata kemandirian anak dalam kategori sedang atau cukup baik. Nilai median sebesar 146.875 diantara interval 145-163, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah kemandirian anak berada dalam kategori sedang atau cukup baik. Nilai modus sebesar 144.500, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi berada pada jumlah 24.700, menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata hitungannya. Hal ini menyatakan bahwa kemandirian anak kelompok A1 dalam kategori cukup baik.
2. Perkembangan kemandirian anak kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 terdapat presentase (47.37%) dengan 9 anak, nilai mean yang sebesar 152.184, hal ini menunjukkan rata-rata kemandirian anak dalam kategori Nilai median sebesar 155.300, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 145.500, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi berada pada jumlah 17.362,

adanya penyimpangan dari nilai rata-rata hitungannya. Hal ini menyatakan bahwa kemandirian anak kelompok A2 dalam kategori baik.

3. Tidak terdapat perbedaan perkembangan kemandirian kelompok A1 dan A2 dibuktikan berdasarkan teknik *t-test* diperoleh hasil taraf sigifikansi  $\alpha = 5\% = 0.05$ , maka nilai  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$   $t_{(0.025,36)}$  sehingga  $t_{hitung}(0.5739) < t_{tabel}(2.02809)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai kemandirian kelompok A1 dan A2 usia 4-5 tahun di RA Al-Hilal 3 Kartasura tahun ajaran 2023/2024.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar mendisiplinkan diri, menolong diri di rumah, disekolah maupun di lingkungan masyarakat agar memiliki sikap dan perilaku yang mandiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, orang sekitar dan kepemilikannya.
2. Kepada orang tua untuk selalu sabar dalam memberi pendidikan terbaik (pendidikan ala Rasulullah SAW) menanamkan sikap dan perilaku yang baik terutama sikap mandiri di rumah, di sekolah maupun lingkungan masyarakat agar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam setiap pengambilan keputusan.
3. Kepada guru untuk selalu memberikan contoh pembiasaan dan pemahaman yang baik tentang rasa kemandirian, tanggung jawab, serta selalu meningkatkan kualitas pendidikan di dalam sekolah agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.

4. Kepada sekolah untuk selalu memberikan program pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila agar anak-anak tidak terjerumus dalam arus *negative globalization*.
5. Kepada Pendidikan di Indonesia untuk selalu memberikan standar kurikulum terbaik yang bisa mendidik karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila agar pendidikan Indonesia menjadi berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Ratrisunar. 2006. *Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bella Rusiana Putri. 2016. *Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah yang Dititipkan di Taman Penitipan Anak dengan Anak yang Diasuh oleh Asistem Rumah Tangga di Rumah*. (Online), Skripsi, (<https://repository.usd.ac.id/6920/>, diakses 22 Agustus 2022). Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardi. 2014. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FATABA Press.
- Hidayat, Andri. 2010. *Uji Prasyarat Analisis*. Bandung: Rineka Cipta.
- Indah Laila Nur. 2020. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di TK Nurul Ilmi*. (Online), Skripsi, (<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/12735/1/158600274%20-%20Indah%20Laila%20Nur%20-%20Fulltext.pdf>, diakses pada tanggal 10 Januari 2023). Diterbitkan. Medan: Universitas Medan Area.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Konstelnik, Marjorie J. dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Depok: Kencana.
- Moh Bisri. 2013. *Statistik*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mustafa, Bacharudin. 2008. *Dari Literasi ke Literasi Teknologi*. Bandung: Yayasan CREST.

- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parata Ilmu.
- Rasyid, Harun. dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ravika Geofanny. 2016. Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (Online), Vol. 4, No. 4, (<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4230/2683>, diakses 22 Agustus 2022).
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Seefeld, Carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Camerlang.
- Siregar, Syofiyon. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Subar Junanto, Abdul Wahid, Retno Wahyuningsih. 2020. Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Volume 6. No. 2, Oktober 2020. Jurnal Tunas Siliwangi. ISSN: 2476-9789 (Print) 2582-0413 (Online) [subarjunanto82@gmail.com](mailto:subarjunanto82@gmail.com) [48sidoel@gmail.com](mailto:48sidoel@gmail.com) [retnowahyuningsih2008@gmail.com](mailto:retnowahyuningsih2008@gmail.com)*. Diakses 14 Desember 2023
- Subar Junanto, Diyah Kurnia Sari, Latifah PF. 2020. Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Volume 3. No 2, April 2020. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No2, April 2020 copyright © 2020 Latifah Permatasari Fajrin, Subar Junanto, Diyah Kurniasari ISSN (Online): 2598-2524 ISSN (Cetak): 2598-206. [latifahfajrin89@gmail.com](mailto:latifahfajrin89@gmail.com) [subarjunanto82@gmail.com](mailto:subarjunanto82@gmail.com) [diahkurniasari393@gmail.com](mailto:diahkurniasari393@gmail.com)*. Diakses 14 Desember 2023.
- Subar Junanto, Syahir Naashiruddin. Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sesuai Enam Pilar Karakter di *Nadzom Alala* di Era 5.0. *Volume 8. No. 2, Desember 2023. Jurnal Dinamika, E-ISSN: 2548-6896, P-ISSN: 2597-4858 (Online) [subarjunanto82@gmail.com](mailto:subarjunanto82@gmail.com) [syahirnashiruddin@gmail.com](mailto:syahirnashiruddin@gmail.com)*. Diakses 14 Desember 2023.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujino, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Surna, Nyoman. dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suryadi, Ulfah. dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Syamsu, Yusuf LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak
- Wicesa, Dumilah. 2012. *Menyikap Rahasia (Mendidik Anak Seperti Rasul)*. Jakarta: Kunci Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP :

Dosen Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Aida Inayati Azzah

NIM : 173131071

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

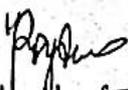
Judul TA : Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak  
Kelas A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hilal 3  
Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak dilakukan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan  
dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Agustus 2023  
Validator,

  
Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.  
NIP.

Catatan:

Beri tanda ✓

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

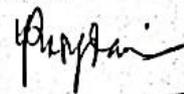
Nama Mahasiswa : Aida Inayati Azzah  
 NIM : 173131071  
 Judul TA : Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelas A1 dan A2 Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hifal 3 Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Variabel Aspek	Indikator Instrumen	Relevansi	
		Tidak Relevan	Relevan
Kesadaran diri dalam mengenal dan mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT	1. Bersikap berani dan percaya diri didalam sekolah sesuai teladan Rasulullah SAW		
	Anak berani menyapa atau memberi salam ke guru dan teman		✓
	Anak berani maju kedepan kelas		✓
	2. Bersikap berani dan percaya diri didalam keluarga sesuai teladan Rasulullah SAW		
	Anak berani menyapa atau memberi salam ke saudara		✓
	Anak berani bermain/mendekati saudara dan keluarga lain		✓
	3. Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan sekolah		
	Anak tidak menangis ketika tidak di dampingi orangtua		✓
	Anak tetap belajar meskipun tidak di dampingi orangtua		✓
	4. Menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga		
	Anak tidak menangis ketika tidak di damping orangtua		✓
	Anak berani berbaur dengan keluarga lain		✓
	5. Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku)		
	Memiliki sifat kehati-hatian terhadap orang baru dikenal		✓
	Anak mau bercerita tentang setiap perasaan yang dihadapinya (senang, sedih, marah, dll)		✓
	6. Memilih kegiatan sesuai minatnya		
	Anak berani berinisiatif menentukan tema permainan		✓

	Anak berani berkreasi dan berinovasi dengan barang sekitarnya		✓
	7. Menolong dirinya sendiri		
	Anak dapat melakukan aktivitas individunya sendiri (makan, mengenakan pakaian, BAB, BAK, dll)		✓
	Anak mau menghabiskan makanannya		✓
	8. Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal serta santun		
	Anak berani mengungkapkan keinginan/ketidak sukaan bermain, menonton siaran, aktivitas lainnya		✓
	Anak berani mengungkapkan kebutuhannya untuk mandi, makan, rasa sayang dll.		✓
Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah Fiiil Ard	9. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan sekolah (sebagai siswa)		
	Anak merapikan setiap mainan yang sudah di mainkannya		✓
	Anak mau menyimpan barang-barang miliknya sendiri		✓
	10. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan keluarga (sebagai anak)		
	Anak mau merapikan setiap mainan yang sudah di mainkannya		✓
	Anak mau merapikan barang-barang miliknya di tempat yang tepat		✓
	11. Mengetahui aturan sesuai jenis kegiatan		✓
	12. Mengenal hak dan tanggungjawab pada diri sendiri		
	Anak mau mengerti perannya sebagai adik/kakak di rumah (menjaga/mengajaknya bermain)		✓
	Anak mengerti jika bukan barang miliknya tidak sembarang untuk di bawa menjadi miliknya		✓
	13. Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri		
	Anak tidak marah ketika berbagi dengan teman		✓
	Anak mau mengikuti barisan antrian ketika sedang membeli atau menunggu hal lain		✓
	14. Bersyukur atas karunia Allah SWT		
	Anak mengerti apa yang di miliknya tidak semuanya orang lain miliki		✓
Anak mengerti apa yang di inginkannya tidak semuanya dapat terpenuhi		✓	
15. Menjalin pertemanan dengan teman sebaya			

Perilaku prososial dalam menerima perbedaan sebagai sunnatullah	Anak dapat bermain dengan semua teman sebayanya		✓	
	Anak dapat mengingat nama teman kelasnya		✓	
	16. Berperilaku simpati terhadap orang lain			
	Mau membantu teman ketika sedang terjatuh		✓	
	Mau menyisihkan uang untuk teman yang membutuhkan		✓	
	17. Anak mau berbagi dengan teman		✓	
	18. Menghargai hak dan pendapat orang lain			
	Anak mau mendengarkan pendapat orang tua ketika menegurnya		✓	
	Anak mau mendengarkan guru ketika belajar di kelas		✓	
	19. Bekerjasama dengan teman secara kooperatif		✓	
	20. Berperilaku sopan terhadap orang lain			
	Mengerti/melakukan arti kata "maaf" ketika berbuat salah		✓	
	Mengerti/melakukan arti kata "tolong" ketika menginginkan bantuan		✓	
	Mengerti/melakukan arti kata "terima kasih" ketika mendapatkan sesuatu		✓	
	21. Bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial			
	Membuang sampah pada tempatnya		✓	
	Mau menyisihkan uang jajannya untuk di tabung		✓	
	Komentar Umum/Lain-lain:			

Surakarta, Agustus 2023  
Validator,



NIP.

Catatan:

Beri tanda ✓

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak :

Lembaga/Kelas :

Hari/Tanggal :

#### Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Sebelum mengisi instrumen isilah data pribadi anda pada kolom yang tersedia.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada nomor dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anak alami.
3. Pengertian yang ada dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut:
  - 1 : tidak dilakukan
  - 2 : dilakukan, tapi belum baik
  - 3 : dilakukan dengan cukup baik
  - 4 : dilakukan dengan baik
  - 5 : dilakukan dengan sangat baik
4. Atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian instrumen ini disampaikan terima kasih.

Variabel Aspek	Indikator Instrumen	Nilai					SKOR
		1	2	3	4	5	
Kesadaran diri dalam mengenai dan	1. Bersikap berani dan percaya diri didalam sekolah sesuai teladan Rasulullah SAW						
	Anak berani menyapa atau memberi salam ke guru dan teman						
	Anak berani maju kedepan kelas						

mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT	2.	Bersikap berani dan percaya diri didalam keluarga sesuai teladan Rasulullah SAW						
		Anak berani menyapa atau memberi salam ke saudara						
		Anak berani bermain/mendekati saudara dan keluarga lain						
	3.	Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan sekolah						
		Anak tidak menangis ketika tidak di dampingi orangtua						
		Anak tetap belajar meskipun tidak di dampingi orangtua						
	4.	Menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga						
		Anak tidak menangis ketika tidak di damping orangtua						
		Anak berani berbaur dengan keluarga lain						
	5.	Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku)						
		Memiliki sifat kehati-hatian terhadap orang baru dikenal						
		Anak mau bercerita tentang setiap perasaan yang dihadapinya (senang, sedih, marah, dll)						
	6.	Memilih kegiatan sesuai minatnya						
		Anak berani berinisiatif menentukan tema permainan						
		Anak berani berkreasi dan berinovasi dengan barang sekitarnya						
	7.	Menolong dirinya sendiri						
		Anak dapat melakukan aktivitas individunya sendiri (makan, mengenakan pakaian, BAB, BAK, dll)						
		Anak mau menghabiskan makanannya						
	8.	Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal serta santun						
		Anak berani mengungkapkan keinginan/ketidak sukaan bermain, menonton siaran, aktivitas lainnya						
	Anak berani mengungkapkan kebutuhannya untuk mandi, makan, rasa sayang dll.							

Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah Fiil Ard	9. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan sekolah (sebagai siswa)						
	Anak merapikan setiap mainan yang sudah di mainkannya						
	Anak mau menyimpan barang-barang miliknya sendiri						
	10. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri di lingkungan keluarga (sebagai anak)						
	Anak mau merapikan setiap mainan yang sudah di mainkannya						
	Anak mau merapikan barang-barang miliknya di tempat yang tepat						
	11. Mengetahui aturan sesuai jenis kegiatan						
	12. Mengenal hak dan tanggungjawab pada diri sendiri						
	Anak mau mengerti perannya sebagai adik/kakak di rumah (menjaga/mengajaknya bermain)						
	Anak mengerti jika bukan barang miliknya tidak sembarang untuk di bawa menjadi miliknya						
	13. Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri						
	Anak tidak marah ketika berbagi dengan teman						
	Anak mau mengikuti barisan antrian ketika sedang membeli atau menunggu hal lain						
	14. Bersyukur atas karunia Allah SWT						
Anak mengerti apa yang di miliknya tidak semuanya orang lain miliki							
Anak mengerti apa yang di inginkannya tidak semuanya dapat terpenuhi							
Perilaku prososial dalam menerima perbedaan sebagai	15. Menjalin pertemanan dengan teman sebaya						
	Anak dapat bermain dengan semua teman sebayanya						
	Anak dapat mengingat nama teman kelasnya						
	16. Berperilaku simpati terhadap orang lain						
	Mau membantu teman ketika sedang terjatuh						
Mau menyisihkan uang untuk teman yang membutuhkan							

sunnatullah	17. Anak mau berbagi dengan teman						
	18. Menghargai hak dan pendapat orang lain						
	Anak mau mendengarkan pendapat orang tua ketika menegurnya						
	Anak mau mendengarkan guru ketika belajar di kelas						
	19. Bekerjasama dengan teman secara kooperatif						
	20. Berperilaku sopan terhadap orang lain						
	Mengerti/melakukan arti kata “maaf” ketika berbuat salah						
	Mengerti/melakukan arti kata “tolong” ketika menginginkan bantuan						
	Mengerti/melakukan arti kata “terima kasih” ketika mendapatkan sesuatu						
	21. Bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial						
	Membuang sampah pada tempatnya						
	Mau menyisihkan uang jajannya untuk di tabung						
<b>Jumlah</b>							

**Lampiran 3**

**DATA HASIL INSTRUMEN ANAK KELOMPOK A1  
RA AL-HILAL 3 KARTASURA**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
1	AUS	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	163	
2	AMFA	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	5	4	5	5	5	4	3	171	
3	NMF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	200
4	FSN	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	142	
5	NAQ	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	5	5	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	5	5	5	2	1	107	
6	EDPR	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	182
7	FKP	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	142	
8	ANA	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168
9	KPA	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	113	
10	ZDA	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	175	
11	MZA	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	167
12	ANS	2	2	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	155
13	MTIK	2	2	4	3	1	1	1	2	4	5	5	5	3	4	5	5	2	3	2	2	3	5	5	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	135
14	HAAZ	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	2	2	1	3	4	4	3	4	3	2	4	1	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	114
15	AQ	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146	
16	AVFP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
17	GIB	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	5	5	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	5	5	5	2	2	108	
18	BGR	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	3	154	
19	BHA	2	4	4	5	2	2	1	5	5	3	5	5	5	4	5	5	2	3	2	2	2	5	5	2	3	2	3	5	5	3	1	5	2	2	2	2	3	5	5	1	134	
Total																																									2796		

**DATA HASIL INSTRUMEN ANAK KELOMPOK A2**

**RA AL-HILAL 3 KARTASURA**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
1	MLG	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	114		
2	KA	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	176	
3	AKN	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	137	
4	MFA	3	3	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	135	
5	NOP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	130	
6	HSN	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	149	
7	AJS	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	167
8	AGM	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	157
9	FAP	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	146
10	MI	2	4	5	5	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	182
11	DDP	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	3	2	2	4	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4	4	3	4	5	2	4	2	3	5	5	3	5	5	5	5	2	158	
12	AAZ	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	176
13	FKM	4	2	3	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	5	4	4	4	2	5	2	2	5	5	5	5	4	158	
14	ZM	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	5	2	4	3	5	4	2	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	151	
15	MPA	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	2	3	3	2	4	5	3	3	3	3	2	4	5	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	136	
16	FAR	2	5	5	5	5	2	5	4	2	3	5	3	4	5	5	5	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	1	5	3	3	2	5	3	4	3	3	3	4	3	1	129	
17	MJAS	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177
18	RG	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	151
19	NAS	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149
Total																																									2878		

## Lampiran 4

### DESKRIPSI DATA PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK

#### A1 DAN A2

#### HASIL DESKRIPSI DATA KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A1

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, diketahui:

- Nilai Tertinggi = 200
- Nilai Terendah = 107
- Rentang Data =  $200 - 107 = 93$
- Jumlah Kelas Interval =  $1 + 3.3 \times (\log 19) = 5.2199 (5)$
- Panjang Kelas Interval =  $93/5 = 18.6 (19)$

No.	Interval Kelas	<i>fi</i>	F	<i>xi</i>	<i>xi. fi</i>	<i>xi - X̄</i>	<i>fi (xi - X̄)</i>	$(xi - \bar{X})^2$	<i>fi (xi - X̄)²</i>
1	107-125	5	5	116	580	-31	-155	961	4805
2	126-144	4	9	135	540	-12	-48	144	576
3	145-163	4	13	154	616	7	28	49	196
4	164-182	5	18	173	865	26	130	676	3380
5	183-201	1	19	192	192	45	45	2025	2025
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>		<b>770</b>	<b>2793</b>	<b>35</b>	<b>0</b>	<b>3855</b>	<b>10982</b>

- Mean

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\ &= \frac{2793}{19} \\ &= 147 \end{aligned}$$

g. Median

$$Bp = 144.5$$

$$p = 19$$

$$F = 9$$

$$f = 4$$

$$n = 19$$

$$\begin{aligned}Md &= Bp + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\&= 144.5 + 19 \left[ \frac{\frac{1}{2}19 - 9}{4} \right] \\&= 144.5 + 19 \left[ \frac{9.5 - 9}{4} \right] \\&= 144.5 + 19 \left[ \frac{0.5}{4} \right] \\&= 144.5 + 19(0.125) \\&= 144.5 + 2.375 \\&= 146.875\end{aligned}$$

h. Modus

$$Bp = 144.5$$

$$p = 19$$

$$b_1 = 4 - 4 = 0$$

$$b_2 = 4 - 5 = -1$$

$$\begin{aligned}
M_o &= Bp + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\
&= 144.5 + 19 \left[ \frac{0}{0 - 1} \right] \\
&= 144.5 + 19 \left[ \frac{0}{-1} \right] \\
&= 144.5 + 19(0) \\
&= 144.5 + 0 \\
&= 144.5
\end{aligned}$$

i. Standar Devisi

$$\begin{aligned}
s &= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - x)^2}{(n - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{10982}{(19 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{10982}{18}} \\
&= \sqrt{610.1111} \\
&= 24.7004
\end{aligned}$$

## Lampiran 5

### DESKRIPSI DATA PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK

#### A1 DAN A2

#### HASIL DESKRIPSI DATA KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A2

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, diketahui:

- a. Nilai Tertinggi = 182
- b. Nilai Terendah = 114
- c. Rentang Data =  $182 - 114 = 68$
- d. Jumlah Kelas Interval =  $1 + 3.3 \times (\log 19) = 5.2199 (5)$
- e. Panjang Kelas Interval =  $68/5 = 13.6 (14)$

No	Interval Kelas	( <i>f<sub>i</sub></i> )	F	<i>x<sub>i</sub></i>	<i>x<sub>i</sub>. f<sub>i</sub></i>	<i>x<sub>i</sub> - <math>\bar{X}</math></i>	<i>f<sub>i</sub> (x<sub>i</sub> - <math>\bar{X}</math>)</i>	$(x_i - \bar{X})^2$	<i>f<sub>i</sub> (x<sub>i</sub> - <math>\bar{X}</math>)<sup>2</sup></i>
1	114-127	1	1	120.5	120.5	-31.6842	-31.6842	1003.889	1003.889
2	128-141	5	6	134.5	672.5	-17.6842	-88.4211	312.7313	1563.657
3	142-155	5	11	148.5	742.5	-3.68421	-18.4211	13.57341	67.86704
4	156-169	4	15	162.5	650	10.31579	41.26316	106.4155	425.662
5	170-183	4	19	176.5	706	24.31579	97.26316	591.2576	2365.03
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>		<b>742.5</b>	<b>2891.5</b>	<b>-18.4211</b>	<b>1.71E-13</b>	<b>2027.867</b>	<b>5426.105</b>

f. Mean

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\ &= \frac{2891.5}{19} \\ &= 152.1842 \end{aligned}$$

g. Median

$$Bp = 145.5$$

$$p = 14$$

$$F = 6$$

$$f = 5$$

$$n = 19$$

$$\begin{aligned} Md &= Bp + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\ &= 145.5 + 14 \left[ \frac{\frac{1}{2}19 - 6}{5} \right] \\ &= 145.5 + 14 \left[ \frac{9.5 - 6}{5} \right] \\ &= 145.5 + 14 \left[ \frac{3.5}{5} \right] \\ &= 145.5 + 14(0.7) \\ &= 145.5 + 9.8 \\ &= 155.3 \end{aligned}$$

h. Modus

$$Bp = 145.5$$

$$p = 14$$

$$b_1 = 5-5 = 0$$

$$b_2 = 5-4 = 1$$

$$\begin{aligned} Mo &= Bp + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\ &= 145.5 + 14 \left[ \frac{0}{0 + 1} \right] \\ &= 145.5 + 14 \left[ \frac{0}{1} \right] \\ &= 145.5 + 14(0) \\ &= 145.5 + 0 \\ &= 145.5 \end{aligned}$$

i. Standar Devisi

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum fi. (xi - x)^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5426.105}{(19 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5426.105}{18}} \\ &= \sqrt{301.4502} \\ &= 17.3623 \end{aligned}$$

## Lampiran 6

### UJI ANALISIS PRASYARAT DATA KEMANDIRIAN KELOMPOK A1 DAN A2 RA AL-HILAL 3 KARTASURA

#### A. Uji Normalitas Kelompok A1

1. Menentukan batas kelas yang ada, mengurangi batas kelas bawah dengan 0.5 dan menambah batas kelas atas 0.5
2. Menentukan mean dan standar deviasi (lampiran 4)
3. Menyusun kedalam table distribusi frekuensi

Tabel penolong untuk pengujian normalitas data dengan *Chi Kuadrat*

Nilai Observasi		Batas Kelas		Z		Pi	$f_h$	$(f_o - f_h)^2 / f_h$	
Nilai Praktek	$f_o$	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Proporsi	(Nilai Harapan)		
107	125	5	106.5	125.5	-1.63965	-0.87043	0.141493	2.688375292	1.987672
126	144	4	125.5	144.5	-0.87043	-0.10121	0.267658	5.085504038	0.231702
145	163	4	144.5	163.5	-0.10121	0.668005	0.288244	5.476634577	0.398137
164	182	5	163.5	182.5	0.668005	1.437222	0.176738	3.358019498	0.802884
183	201	1	182.5	201.5	1.437222	2.20644	0.061651	1.171365753	0.02507
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>								<b>3.445465</b>

4. Menghitung Z dari rumus batas kelas dikurangi mean kemudian dibagi standar deviasi
5. Menghitung Pi berasal dari rumus  $excel =ABS(\text{nilai table Z bawah} - \text{nilai table Z atas})$

Tabel Z	
Bawah	Atas
0.050539	0.192033
0.192033	0.459691
0.459691	0.747935
0.747935	0.924673
0.924673	0.986323

6. Menghitung nilai harapan dengan proporsi dikali jumlah data hasil observasi
7. Memasukkan harga  $f_h$  kedalam kolom dan menghitung harga  $chi$  kuadrat/ $chi_{hitung}$ . Hasil perhitungan didapatkan nilai  $chi_{hitung}$  3.445465, sedangkan nilai  $chi_{tabel}$  dengan  $dk=5-1=4$  dengan kesalahan yang ditetapkan = 5% didapatkan harga  $chi_{tabel}$  sebesar 9.488. Karena harga  $chi_{hitung}$  (3.445465) lebih kecil dari harga  $chi_{tabel}$  (9.488), maka data kemandirian anak kelompok A1 berdistribusi normal.

#### **B. Uji Normanlitas Kelompok A2**

1. Menentukan batas kelas yang ada, mengurangi batas kelas bawah dengan 0.5 dan menambah batas kelas atas 0.5
2. Menentukan mean dan standar deviasi (lampiran 5)
3. Menyusun kedalam table distribusi frekuensi

Tabel penolong untuk pengujian normalitas data dengan *Chi Kuadrat*

Nilai Observasi		Batas Kelas		Z		Pi	$f_h$	$(f_o - f_h)^2 / f_h$	
Nilai Praktek	$f_o$	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Proporsi	(Nilai Harapan)		
114	127	1	113.5	127.5	-2.22805	-1.42171	0.064617	1.227716	0.042237
128	141	5	127.5	141.5	-1.42171	-0.61537	0.191601	3.640418	0.507761
142	155	5	141.5	155.5	-0.61537	0.190976	0.306572	5.824865	0.11681
156	169	4	155.5	169.5	0.190976	0.99732	0.264967	5.034382	0.212528
170	183	4	169.5	183.5	0.99732	1.803664	0.123663	2.34959	1.159289
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>							<b>2.038625</b>

- Menghitung Z dari rumus batas kelas dikurangi mean kemudian dibagi standar deviasi
- Menghitung Pi berasal dari rumus  $excel =ABS(\text{nilai table Z bawah}-\text{nilai table Z atas})$

Tabel Z	
Bawah	Atas
0.012938	0.077555
0.077555	0.269156
0.269156	0.575728
0.575728	0.840695
0.840695	0.964358

- Menghitung nilai harapan dengan proporsi dikali jumlah data hasil observasi
- Memasukkan harga  $f_h$  kedalam kolom dan menghitung harga *chi kuadrat/chi<sub>hitung</sub>*.

Hasil perhitungan didapatkan nilai  $chi_{hitung}$  2.038625, sedangkan nilai  $chi_{tabel}$  dengan  $dk=5-1=4$  dengan kesalahan yang ditetapkan = 5% didapatkan harga  $chi_{tabel}$  sebesar 9.488. Karena harga  $chi_{hitung}$  (2.038625) lebih kecil dari harga  $chi_{tabel}$  (9.488), maka data kemandirian anak kelompok A2 berdistribusi normal.

### C. Uji Homogenitas

1. Menentukan varian setiap kelompok dengan rumus yang ada di *excel*  
 $=VAR.S(\text{Jumlah nilai setiap data})$

No	A1	A2
1	163	114
2	171	176
3	200	137
4	142	135
5	107	130
6	182	149
7	142	167
8	168	157
9	113	146
10	175	182
11	167	158
12	155	176
13	135	158
14	114	151
15	146	136
16	120	129
17	108	177
18	154	151
19	134	149
	<b>2796</b>	<b>2878</b>

Kelompok A1 = 725.6959

Kelompok A2 = 348.7076

db kelompok A1 = 19-1= 18

db kelompok A2 = 19-1= 18

2. Menghitung F hitung

$$F = \frac{\sigma_{terbesar}^2}{\sigma_{terkecil}^2}$$

$$F = \frac{725.6959}{348.7076}$$

$$F = 2.081101$$

3. Hasil perhitungan F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel.

Hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung 2.081101. Sedangkan F tabel dengan rumus *excel* =FINV(0.05,db terbesar,db terkecil) didapatkan data F tabel sebesar 2.217197. Karena data F hitung (2.081101) lebih kecil dari pada F tabel (2.217197) artinya data kemandirian kelompok A1 dan kelompok A2 berdistribusi homogen.

## Lampiran 7

### UJI HIPOTESIS KEMANDIRIAN KELOMPOK A1 DAN A2

#### A. Membuat Hipotesis Penelitian $H_0$ dan $H_i$

$H_0$ : Tidak ada perbedaan nilai kemandirian antara kelompok A1 dan A2

$H_i$ : Ada perbedaan nilai kemandirian antara kelompok A1 dan A2

#### B. Membuat Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_E = \mu_B$  Uji dua pihak (*two tails*)

$H_i: \mu_E \neq \mu_B$

#### C. Menentukan Taraf Signifikasi

Taraf signifikasi  $\alpha = 5\%$

#### D. Menentukan Uji yang Digunakan

Uji t sampel bebas

#### E. Kaidah Pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

#### F. Menentukan $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$

1. Membuat tabel penolong

No	$X_1$	$X_2$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	163	114	250.9723	1404.277
2	171	176	568.446	601.5402
3	200	137	2792.288	209.4875
4	142	135	26.60388	271.3823
5	107	130	1612.657	461.1191
6	182	149	1213.972	6.119114
7	142	167	26.60388	241.0665
8	168	157	434.3934	30.54017

<b>9</b>	113	146	1166.762	29.96122
<b>10</b>	175	182	775.1828	931.856
<b>11</b>	167	158	393.7091	42.5928
<b>12</b>	155	176	61.49861	601.5402
<b>13</b>	135	158	147.8144	42.5928
<b>14</b>	114	151	1099.446	0.224377
<b>15</b>	146	136	1.34072	239.4349
<b>16</b>	120	129	737.5512	505.0665
<b>17</b>	108	177	1533.341	651.5928
<b>18</b>	154	151	46.8144	0.224377
<b>19</b>	134	149	173.1302	6.119114
<b>Jumlah</b>	<b>2796</b>	<b>2878</b>	<b>13062.53</b>	<b>6276.737</b>

2. Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{X}$ )

$n_1$  = banyak siswa kelompok A1

$n_2$  = banyak siswa kelompok A2

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{2796}{19} = 147.1579$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{2878}{19} = 151.4737$$

3. Menghitung nilai varian ( $S^2$ )

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} = \frac{13062.53}{18} = 725.6959$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} = \frac{6276.737}{18} = 348.7076$$

4. Menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{147.1579 - 151.4737}{\sqrt{\frac{(19-1)725.6959 + (19-1)348.7076}{19+19-2} \left(\frac{1}{19} + \frac{1}{19}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.3158}{\sqrt{\frac{13062.5262 + 6276.7368}{36} \left(\frac{2}{19}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.3158}{\sqrt{\frac{19339.263}{36} \left(\frac{2}{19}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.3158}{\sqrt{537.20175 \left(\frac{2}{19}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.3158}{\sqrt{56.5475}}$$

$$t_{hitung} = 0.5739$$

5. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  menetapkan taraf signifikan  $\alpha = 5\% = 0.05$  karena uji dua pihak (*two tails*), maka nilai  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

$$db = n - 2 = 38 - 2 = 36.$$

Sehingga  $t_{(a,db)} = t_{(0.025,36)} = 2.02809$

**G. Menarik Kesimpulan**

$$t_{hitung} = 0.5739$$

$$t_{tabel} = 2.02809$$

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kemandirian antara kelompok A1 dan kelompok A2 RA Al-Hilal 3 Kartasura.

Lampiran 8

TABEL VI  
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

## Lampiran 9



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-HILAL KARTASURA  
ISLAMIC EDUCATION SCHOOL  
RAUDLATUL ATHFAL AL-HILAL 3  
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo 57169 CP. 001 548 591 779

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 024/RA-AH3/VIII/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ina Ismiyati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala RA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aida Inayati Azzah

NIM : 173131071

Fak/Program Studi : FIT/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul Perbedaan Perkembangan Kemandirian pada Anak Kelompok A1 dan A2 Usia Tahun 4-5 Tahun di RA Al Hilal 3 Kartasura dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 23 Agustus 2023

Kepala RA Al Hilal 3



**Lampiran 10**

**DOKUMENTASI**



**Pemberian Instrumen kepada Wali Kelompok A1**



**Pemberian Instrumen kepada Wali Kelompok A1**



**Pemberian Instrumen kepada Wali Kelompok A2**



**Pemberian Instrumen kepada Wali Kelompok A2**

## Lampiran 11

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Inayati Azzah

NIM : 173131071

Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 03 Juni 1999

Alamat : Tegalrejo RT.02/RW.02 Sondakan, Laweyan, Surakarta

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Telepon : 085282062162

Riwayat Pendidikan : SD Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2005-2011

MTsN 2 Surakarta Tahun 2011-2014

SMA Afista Hasta Husada Surakarta Tahun 2014-2017

UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2017-2023

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 19 Desember 2023

Aida Inayati Azzah